

**PENGARUH VARIABEL *RETURN ON ASSET* (ROA),
EARNING PER SHARE (EPS), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA
DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SUB-SEKTOR INDUSTRI DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)
PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI



**OLEH
BADHIATUROHMAH
NIM : 14540034**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PENGARUH VARIABEL *RETURN ON ASSET* (ROA),
EARNING PER SHARE (EPS), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA
DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SUB-SEKTOR INDUSTRI DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)
PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



OLEH

BADHIATUROHMAH

NIM : 14540034

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH VARIABEL *RETURN ON ASSET* (ROA),
EARNING PER SHARE (EPS), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA
DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SUB-SEKTOR INDUSTRI DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)
PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

Oleh

BADHIATUROHMAH

NIM: 14540034

Telah Disetujui pada tanggal 22 Maret 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP. 19750906 200604 1 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH VARIABEL *RETURN ON ASSET* (ROA),
EARNING PER SHARE (EPS), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA
DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA
SUB-SEKTOR INDUSTRI DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX* (JII)
PERIODE 2013-2016**

SKRIPSI

Oleh

BADHIATUROHMAH

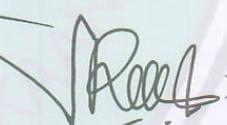
NIM : 14540034

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada 06 April 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
Ahmad Sidi Pratomo, S.Ei., M.A :
NIP. 19840419 20160801 1 050
2. Dosen Pembimbing/Sekertaris
Dr. Siswanto, SE., M.Si :
NIP. 19750906 200604 1 001
3. Penguji Utama
Yayuk Sri Rahayu, SE., MM :
NIP. 19770826 200801 2 011

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Badhiaturohmah
NIM : 14540034
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH VARIABEL RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), NILAI TUKAR, SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB-SEKTOR INDUSTRI DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2013-2016

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing maupun pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Malang, 20 April 2018

Hormat saya,



Badhiaturohmah

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah serta Sholawat serta salam terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW

Karya ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya Ayahanda Sutrisno dan Almarhumah Ibu Djuwariyah tercinta yang selama ini telah mendidik saya dengan kesabaran serta keikhlasan hatinya hingga saya tumbuh menjadi dewasa dan bisa menghasilkan karya ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kelapangan rizki, kesehatan, keberkahan umur, serta kelancaran dalam segala hal memberikan ijabah atas do'a- do'a yang selalu beliau ucapkan.

Karya ini pula saya persembahkan untuk seluruh keluarga saya yang selama ini memberikan support serta beberapa nasahet yang sangat membangun disetiap perkataannya.

&

Tak lupa pula kusematkan beberapa kata teruntuk para sahabatku para perempuan cerdas yang selalu mendampingi perjalananku dari awal masuk UIN hingga saat ini, ike Nurjannah, Latifatul Banun, Kholilatun Ni'mah, Muhammad Singgih yang selama ini menguatkan hari-hari ku membuatkanku menjadi lebih baik lagi hingga detik ini, mungkin ucapan terima kasih tak henti-hentinya untuk segala hal yang kalian berikan dalam mewarnai hidupku slama ini.

MOTTO

“Suatu Pengetahuan seberapapun hebat, bagus, berharga, dan positif sekalipun, akan tetap menjadi sebuah pengetahuan bila kita tidak memakainya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”

“God Always Listening And Understanding You”

“bersyukur adalah kekayaan, keluhan adalah kemiskinan”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “pengaruh variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham pada Sub-sektor industri di *jakarta islamic index* (JII) periode 2013-2016”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., P.hD selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Dr. Siswanto, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Esy Nur Aisyah, S.E., M.M selaku dosen pengampu matakuliah Riset Keuangan dan Perbankan yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Yayuk Sri Rahayu, SE.,MM selaku dosen wali yang telah banyak membantu mulai awal semester hingga saat ini dan telah memberikan masukan arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Perbankan Syariah (S1) yang telah memberikan banyak wawasan, support, masukan, kritik dan saran, kepada penulis.

8. Seluruh anggota keluarga tercinta, yang dengan keikhlasannya memberikan dukungan berupa moral, material, dan spiritual demi menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Ririn Amelia, Aisyah, Sabtiya, Khusnul Mudawwamah, Dianita Puspitarini, Ita Purnamasari, Karina Danariyanti, Elli Irmawati, Nur Kholilin, Izminuri Alvidayati, Ria Maulida yang telah memberikan banyak support dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-Teman angkatan kedua PBS S1 yang telah banyak membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis.
11. Hayyu Afuw Ardliya dan Anas Bima Dewantara memberikan bantuan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman PKL Bank BRI Syariah KC Malang, Teman-teman KKM 221 Karangploso, Para Perempuan Cerdas yang tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis.
13. Serta semua pihak yang telah banyak membantu penulis sehingga tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal 'Alamin.

Malang, 25 Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Batasan Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis.....	17
2.2.1 Investasi.....	17
2.2.2 Pasar Modal.....	18
2.2.3 Saham.....	19
2.2.3.1 Pengertian Saham.....	19
2.2.3.2 Jenis-Jenis Saham	20
2.2.3.3 Harga Saham	21

2.2.4	Analisis Fundamental.....	22
2.2.4.1	<i>Retun On Asset</i> (ROA).....	23
2.2.4.2	<i>Earning Per Share</i> (EPS).....	24
2.2.5	Analisis Makroekonomi.....	24
2.2.5.1	Nilai Tukar (Kurs).....	25
2.2.5.2	Tingkat Suku Bunga (Bi Rate).....	26
2.2.5.3	Inflasi.....	28
2.2.6	Kajian Integratif Ekonomi Islam.....	29
2.2.6.1	Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	29
2.2.6.2	Profitabilitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	30
2.2.6.3	Nilai Tukar Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	31
2.2.6.4	Suku Bunga Dalam Perspektif I Ekonomi slam.....	33
2.2.6.5	Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	34
2.3	Alur Berfikir.....	35
2.4	Kerangka Konseptual.....	36
2.5	Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		42
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
3.2	Lokasi Penelitian.....	42
3.3	Populasi dan Sampel.....	42
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	43
3.5	Data dan Jenis Data.....	44
3.6	Teknik Pengumpula Data.....	45
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	45
3.7.1	Variabel Dependen.....	45
3.7.2	Variabel Independen.....	46
3.8	Analisis Data.....	48
3.8.1	Model Regresi Panel.....	49
3.8.2	Pemilihan Model dalam Mengelola Data Panel.....	51
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.8.4	Uji Statistik Analisis Regresi Panel.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Hasil Penelitian.....	55
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	55
4.1.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.1.3	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	60
4.1.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	62
4.1.5	Uji Hipotesis.....	65
4.1.6	Uji Regresi Data Panel.....	67
4.2	Pembahasan.....	71
4.2.1	Pengaruh Simultan Terhadap Harga Saham.....	71
4.2.2	Pengaruh Parsial Terhadap Harga Saham.....	71

4.2.2.1 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham	71
4.2.2.2 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham.....	73
4.2.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham	75
4.2.2.4 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham	76
4.2.2.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham	78
BAB V KESIMPULAN	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel.....	44
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	48
Tabel 4.1 Tahap Penyeleksian Sampel.....	55
Tabel 4.2 Daftar Nama Perusahaan.....	56
Tabel 4.3 Tabel Data Penelitian	57
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Jarque Bera</i>	63
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4.12 Uji F terhadap Harga Saham	65
Tabel 4.13 Uji T terhadap Harga Saham.....	65
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi.....	67
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Data Panel	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Kapitalisasi Pasar <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	2
Gambar 1.2 Grafik Hubungan Antara Harga Saham, ROA, EPS	4
Gambar 2.1 Alur Berfikir	35
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Grafik Harga Saham dan Inflasi ASII	79



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Data Mentah
- Lampiran 3 Hasil Otput Eviews 9
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 6 Bukti Konsultasi



ABSTRAK

Badhiaturohmah. 2018, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Variabel *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Industri Di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2013-2016”

Pembimbing : Dr. Siswanto,S.E., M.Si

Kata Kunci : *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi dan Harga Saham

Investasi di pasar modal merupakan komitmen sejumlah dana yang dilakukan saat ini, untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Akhir-akhir ini fenomena yang sangat menarik untuk dikaji adalah pertumbuhan saham syariah yang meningkat serta diikuti dengan kenaikan jumlah investor hingga 150% dari tahun sebelumnya. Harga saham perusahaan merupakan cerminan kinerja perusahaan di mata masyarakat, oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pergerakan harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham pada sub-sektor industri di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2013-2016.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2013-2016. Tujuannya untuk menganalisis variabel independen yaitu *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ROA, EPS, nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel ROA, EPS dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini berarti tinggi rendahnya ROA, EPS dan nilai tukar mampu menjadi tolak ukur perusahaan untuk menarik minat para investor dalam berinvestasi pada saham sub-sektor industri. Sedangkan variabel suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

ABSTRACT

Badhiaturohmah. 2018, THESIS. Title : “*The Effect of Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Exchange Rate, Interest Rate, and Inflation Variables to Share Price in Industrial Sub-sector in Jakarta Islamic Index (JII) during Period 2013-2016*”

Advisor : Dr. Siswanto, SE., M.Si

Key Words : *Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Exchange Rate, Interest Rate, Inflation, and Share Price*

Investment in Capital Markets is a commitment of an amount of fund which is done in present to earn some profit in the future. Nowadays, a phenomenon that is very interesting to be discussed is the growth of syariah shares, as well as the increase of its investors up to 150% from the previous year. Share price is a reflection of the company's performance in the eye of society. Therefore, companies must pay a greater attention to the factors that might affect share price movements. The objective of this research is to analyze the effect of return on asset (ROA), earning per share (EPS), exchange rate, interest rate, and inflation variable to share price in industrial sub-sector in Jakarta Islamic Index (JII) during period 2013-2016.

This research is classified as descriptive quantitative. The object of this research is sub-sector company in Jakarta Islamic Index (JII) during 2013-2016. The object is chosen in order to analyze the independent variables, which are return on asset (ROA), earning per share (EPS), exchange rate, interest rate, and inflation to share price. The data used is secondary data taken from Bursa Efek Indonesia (BEI) by taking the financial report. The analyzing method used is panel data regression analysis.

The result of this research suggest that, simultaneously, ROA, EPS, exchange rate, interest rate, and inflation variables affect significantly the share price. Partially, ROA, EPS, and exchange rate variables significantly affect share price. It means that the fluctuation of ROA, EPS, and exchange rate is able to be the benchmark of the company that lure investor to invest in sub-sector share. In contrast, interest rate and inflation is not very significant in affecting the share price.

المخلص

بديغة الرحمة. 2018. العنوان : "تأثير المتغيرات العائد على الأصول وربحية كل سهم واحد وأسعار الصرف وأسعار الفائدة والتضخم على أسعار الأسهم في قطاع الصناعة الفرعية في جاكارتا الاسلامية فترة خلال الفترة 2013م حتى 2016م"

المشرف : الدكتور سيسوانطو الماجيستير

الكلمات الأساسية : العائد على الأصول ، ربحية كل سهم واحد ، أسعار الصرف، أسعار الفائدة، التضخم، سعر السهم.

الاستثمار في أسواق رأس المال هو من التزامات بعض الصناديق الآن بغرض اكتساب الأرباح في المستقبل. الظاهرة التي لها جذابة في دراستها في الآونة الأخيرة هي نمو الأسهم الشرعية التي قد كانت تزيد وتليها زيادة جملة المستثمرين إلى 150٪. إن تقابل بالسنة السابقة. إن أسعار سهم الشركة انعكاس أداء الشركة في عيون المجتمع. لذا، يجب على الشركة الانتباه إلى العوامل التي تمكن أن تؤثر على حركة بورصة السهم. تهدف هذه الدراسة إلى أن تحلل تأثير المتغيرات العائد على الأصول وربحية كل سهم واحد وأسعار الصرف وأسعار الفائدة والتضخم على أسعار الأسهم في قطاع الصناعة الفرعية في جاكارتا الاسلامية فترة خلال الفترة 2013م حتى 2016م.

نوع البحث في هذا البحث العلمي هو البحث النوعي الوصفي، وموضوعه الشركة في قطاع الصناعة الفرعية في جاكارتا الاسلامية فترة خلال الفترة 2013م حتى 2016م. وهدفه هو تحليل المتغيرات المستقلة يعني العائد على الأصول وربحية كل سهم واحد وأسعار الصرف وأسعار الفائدة والتضخم على أسعار الأسهم. أما مصادر البيانات المستخدمة هي البيانات الإضافية التي تم الحصول عليها من البورصة الاندونيسية بأخذها من البيان المالي فيها. وطريقة التحليل المستخدمة هي تحليل انحدار البيانات اللوحية.

ونتيجة هذا البحث أظهرت بالمتزامن أن المتغيرات العائد على الأصول وربحية كل سهم واحد وأسعار الصرف وأسعار الفائدة والتضخم تؤثر تأثيرا هاما على أسعار الأسهم. وأما بالجزئي فأن المتغيرات العائد على الأصول وربحية كل سهم واحد وأسعار الصرف تؤثر تأثيرا على أسعار السهم. وتعني هذه النتيجة أن ارتفاع وانخفاض العائد على الأصول وربحية كل سهم واحد وأسعار الصرف يمكن أن يكون مرجعا للشركة لاجتذاب المستثمرين ليستثمروا في سهم قطاع الصناعة الفرعية. وأما المتغيرتان أسعار الفائدة والتضخم فلا تؤثر تأثيرا هاما على أسعار السهم.

BAB I

PENDAHULUAN

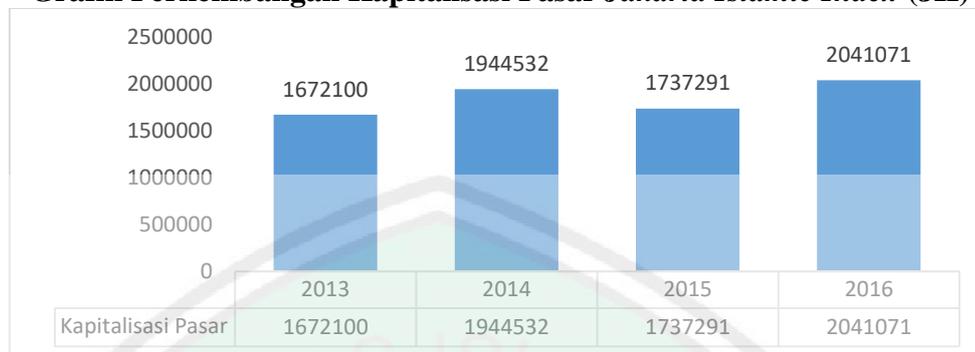
1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan suatu sarana yang digunakan untuk melakukan kegiatan investasi, dimana dalam pasar modal memungkinkan pihak yang kelebihan dana untuk melaksanakan investasi disejumlah perusahaan yang membutuhkan dana, mewujudkan portofolio sesuai dengan tingkat risiko yang bersedia mereka ambil yang disertai dengan tingkat deviden yang diharapkan. Investasi pada surat-surat berharga juga bersifat mudah berubah. Oleh sebab itu, sangat penting untuk setiap perusahaan yang menjual surat berharganya agar selalu memerhatikan kepentingan investornya dengan memaksimalkan kinerjanya, karena kinerja suatu perusahaan yang menjadi salah satu titik ukur keberhasilan perusahaan dimata masyarakat.

Akhir-akhir ini fenomena pasar modal yang menarik adalah pertumbuhan saham syariah yang meningkat. Pertumbuhan saham syariah terjadi karena adanya kinerja saham syariah lebih bagus dibandingkan saham konvensional. Artinya, reksa dana syariah akan memberikan imbal hasil yang lebih bagus dibandingkan konvensional ujar Deputy Komisioner Pengawasan Pasar Modal OJK di Semarang (Supriyatna, 2017).

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan pangsa pasar saham syariah yang meningkat pesat, perkembangan kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah indeks 30 saham syariah yang paling memenuhi karakteristik syariah tercermin pada laporan statistik pasar modal syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan data sebagai berikut:

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan Kapitalisasi Pasar *Jakarta Islamic Index* (JII)



Sumber: Statistik Pasar Modal, 2017

Selain pergerakan kapitalisasi pasar *Jakarta Islamic Index* (JII) yang cukup signifikan, jumlah investor di pasar modal syariah juga mengalami kenaikan hingga April 2017. PT Bursa Efek Indonesia memberikan informasi tentang peningkatan jumlah investor yang mencapai 15.141 per April 2017. Hingga akhir 2016 jumlah investor juga mengalami kenaikan dari tahun 2015 yang hanya 4.908 menjadi 12.283 atau jumlah investor pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 150% dari tahun sebelumnya (Tim BEI, 2017).

Investasi pasar modal merupakan kegiatan penanaman atas dana ataupun sumberdaya pada saat ini yang bertujuan untuk mendapatkan sejumlah laba di masa datang (Tandelilin, 2001:3). Begitupun investasi pada sub-sektor industri yang saat ini menjadi harapan besar dalam meningkatkan laju perekonomian Indonesia karena sektor industri memberikan andil hingga 17,1 persen, oleh sebab itu pemerintah melakukan serangkaian usaha dengan menciptakan kegiatan usaha yang lebih baik agar dapat menarik para pemilik dana untuk melakukan investasi pada sub-sektor industri tersebut (Kemenperin, 2017).

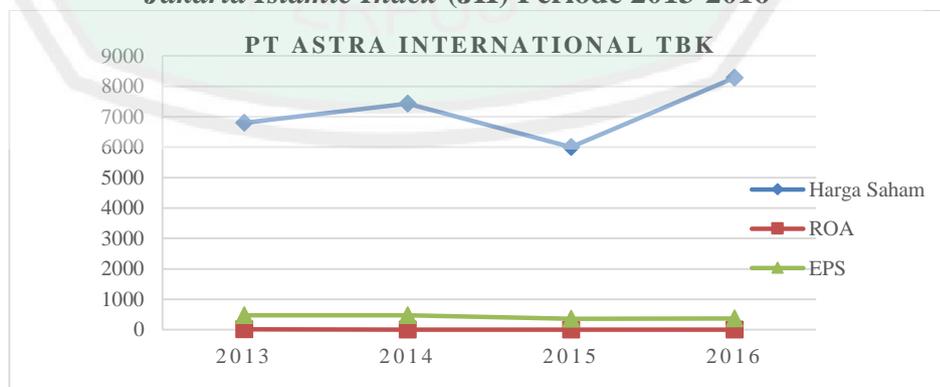
Kinerja keuangan merupakan satu dari beberapa aspek yang dinilai oleh para pemilik dana atau investor. Pada intinya semakin baik kinerja perusahaan di mata masyarakat akan berimbas kepada permintaan atas sejumlah surat berharga yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga pada saatnya nanti dapat meningkatkan kenaikan harga saham suatu perusahaan. Harga pasar saham yang merupakan tolak ukur dari indeks prestasi suatu perusahaan, apabila manajemen sangat baik dalam mengelola asset suatu perusahaan maka indeks prestasi perusahaan dapat dikatakan baik pula (Van Horne dalam Kusdiyanto, 2001).

Harga saham merupakan indikator perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan perusahaan yang dilakukan manajemen perusahaan, dimana kekuatan atau kelemahan pasar saham dapat dilihat dengan adanya permintaan dan penawaran surat berharga perusahaan di dalam pasar modal. Adanya transaksi diantara para pemilik dana didasarkan adanya penilaian yang dilakukan investor terhadap perusahaan dalam memaksimalkan tingkat keuntungan bagi tiap pemilik sahamnya. Pemilik surat berharga suatu perusahaan yang menilai kurang baik atas kinerja perusahaan dalam memaksimalkan dana perusahaan dapat menjual surat berharganya lalu dapat menanamkan sejumlah dananya ke perusahaan lain yang dinilai cukup baik. Andaiakan hal ini terjadi, maka perusahaan yang dinilai kurang baik dalam memaksimalkan keuntungan akan mengalami penurunan harga sahamnya.

Harga saham perusahaan merupakan salah satu faktor yang dinilai para investor dalam menilai kinerja perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham perusahaan dinilai tinggi, dapat dikatakan bahwa perusahaan di pandangan

masyarakat juga baik begitu pula sebaliknya, oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat mutlak untuk perusahaan dalam meningkatkan jumlah permintaan sahamnya (Azis, 2015: 82-83). Adapun faktor yang menjadi pengaruh terhadap fluktuasi harga saham diantaranya faktor dari dalam perusahaan dan faktor dari luar perusahaan. Faktor dari dalam perusahaan disebut juga sebagai faktor fundamental yang merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Menurut Tandelilin (2010) pendekatan rasio adalah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisis faktor fundamental dengan cara menilai dan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu faktor fundamental dapat dilihat dengan *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) dikarenakan ROA dan EPS merupakan tolak ukur perusahaan dalam memberikan laba kepada investor hal ini dibuktikan pada gambar 1.2 dengan data yang berasal dari perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang menggambarkan bahwa ketika ROA dan EPS mengalami peningkatan maka harga saham juga mengalami peningkatan begitupula sebaliknya (Hanafi, 2005).

Gambar 1.2
Grafik Hubungan Antara Harga Saham, ROA, EPS Sampel Perusahaan
Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2016



Sumber: data diolah

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi tingkat fluktuasi harga saham adalah faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar perusahaan. Faktor eksternal yang dikenal sebagai faktor yang bersifat makro seperti fluktuasi nilai tukar, suku bunga serta inflasi (Azis, 2015: 247). Beberapa faktor diatas dapat memberikan pengaruh terhadap permintaan ataupun penawaran para investor terhadap surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal yang akhirnya akan mempengaruhi naik turunnya fluktuasi harga saham dari suatu perusahaan.

Menurut Ginting (2016) faktor makroekonomi yang memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga saham adalah nilai tukar dimana ketika nilai tukar mengalami fluktuasi yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor, sedangkan menurut Tandelilin (2010) faktor makroekonomi lainnya yang dapat memberikan pengaruh terhadap fluktuasi harga saham adalah tingkat suku bunga dimana pada saat tingkat suku bunga mengalami peningkatan dapat memberikan sinyal kurang baik terhadap harga saham, bahkan menurut Basri dalam Fahmi (2006) inflasi yang merupakan kenaikan harga-haraga secara umum akan berdampak positif dan negatif tergantung parah tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu berpengaruh positif maka akan meningkatkan transaksi surat berharga untuk berinvestasi hal ini juga akan berpengaruh terhadap permintaan saham. Sehingga perlu diteliti lagi faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dari beberapa perusahaan dengan melihat faktor internal (fundamental) serta faktor eksternal (makroekonomi) yang mempengaruhi harga saham tersebut.

Salah satu variabel fundamental yang perlu diteliti ulang adalah penelitian mengenai variabel ROA dimana pada penelitian ini terjadi inkonsistensi antara

beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan Darnita (2014) menjelaskan hasil bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Jiwandono (2014) dan Wardani dan Andarini (2016) menjelaskan bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Selain itu terdapat inkonsistensi penelitian *earning per share* (EPS) terhadap harga saham seperti penelitian Kurnianto (2013) dan Jiwandono (2014) bahwa variabel fundamental yang diproksikan dengan variabel *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Darnita (2014) menjelaskan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pada penelitian mengenai variabel nilai tukar juga masih terjadi adanya inkonsistensi seperti penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et.all* (2017) yang menunjukkan hasil penelitiannya adalah variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kitati *et.all* (2015) menyatakan hasil yang menunjukkan bahwa variabel makroekonomi yang diproksikan sebagai nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai suku bunga dalam penelitian terdahulu juga masih terjadi adanya inkonsistensi antara penelitian Prabowo *et.all* (2017) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Ginting dan Sulasmiyati (2016) mengatakan *BI Rate* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Salah satu variabel makroekonomi dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham adalah inflasi dimana penelitian mengenai variabel ini juga masih terjadi adanya inkonsistensi antar penelitian. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil penelitian yang dilakuakn Prabowo *et.all* (2017) yang menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham suatu perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ratna, *et.all* (2016) dan Talla (2016) menyatakan hasil yang berbeda yakni variabel inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan harga saham.

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas terjadi ketidaksesuaian antara penelitian satu dengan penelitian lainnya yang dilakukan dan juga berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, sehingga peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang mengenai hal tersebut. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh variabel *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Industri di *Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2016*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, oleh sebab itu penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel *return on asser (ROA)*, *earning per share (EPS)*, nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic index (JII) periode 2013-2016*?

2. Apakah variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan diantaranya:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademisi

Dapat digunakan sebagai informasi terkait penelitian yang sama mengenai harga saham dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka di waktu yang akan datang.

2. Bagi Investor

Dapat menjadi informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan dalam menginvestasikan atau menanamkan danaya berupa surah berharga (saham) bagi perusahaan tertentu.

3. Bagi Pihak Lain

Dapat menjadi wawasan serta sarana dalam menginformasikan beberapa hal yang dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian lain dengan variabel yang lebih luas lagi.

1.5 Batasan Masalah

Fluktuasi harga saham yang pergerakannya dipengaruhi beberapa faktor, berupa faktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian ini pada faktor internal yang meliputi *return on asset* (ROA) dan *earning per share* (EPS) serta faktor dari luar perusahaan yang meliputi nilai tukar, suku bunga dan inflasi sebagai variabel independen pada penelitian ini. Selain itu peneliti juga membatasi objek yang diteliti dalam hal ini penelitian mengambil perusahaan sub-sektor industri pada *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai objek penelitian pada periode 2013-2016.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sama mengenai variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham sudah sering dilakukan oleh beberapa penelitian dengan hasil penelitian atau cara penganalisisan data yang berbeda-beda pada penelitiannya. Secara menyeluruh dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Darnita (2014) yang menjelaskan bahwa variabel *return on asset* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, akan tetapi penelitian sejenis juga dilakukan Jiwandono (2014) dan Wardani, Andarini (2016) bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian mengenai variabel *return on asset* (ROA) terjadi inkonsistensi hasil antara penelitian Darnita dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani, Andarini (2016).

Bahkan terjadi pula inkonsistensi penelitian mengenai variabel *earning per share* (EPS) terhadap harga saham, seperti penelitian oleh Kurnitanto (2013) dan Jiwandono (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Darnita (2014) yang menyatakan bahwa

variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Penelitian mengenai variabel nilai tukar juga mengalami ketidak pastian antara peneliti satu dengan penelitian yang lain hal ini dapat dilihat antara penelitian Prabowo *et.all* (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, akan tetapi penelitian mengenai variabel nilai tukar yang dilakukan oleh Kitati *et.all* (2015) hasil analisis datanya menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian mengenai variabel suku bunga juga memiliki inkonsistensi antara penelitian satu dengan yang lainnya hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan Prabowo *et.all* (2017) dengan hasil bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian Ginting dan Sulasmiyati (2016) mengatakan hasil penelitian yang dilakukannya bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham bahkan menurut Talla (2013) juga mengatakan bahwa hasil analisis datanya mengenai variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Untuk variabel inflasi juga terjadi inkonsistensi antara penelitian Prabowo *et.all* (2017) yang hasilnya menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna *et.all* (2016) dan Talla (2016) menyatakan bahwa variabel makroekonomi yang diprosikan sebagai inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil	Perbedaan
Jurnal Pengaruh ROA, EPS, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham				
1.	Ajeng Dewi Kurnitanto (2013) “Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Dengan <i>Price Earning Ratio</i> Sebagai Variabel Moderating”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen <i>earning per share, return on equity, debt to equity ratio, current ratio. Erning Per</i> • Variabel dependen harga saham. • Variabel moderator <i>price earning ratio.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Earning per share</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2) <i>Return on equity</i> dan <i>debt equity ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3) <i>Current ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 4) <i>Price earning ratio</i> bukan merupakan variabel moderating hubungan ROE, DER, CR terhadap harga saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel Independen <i>return on asset (ROA)</i>, nilai tukar, suku bunga dan inflasi. 2) Studi kasus pada perusahaan sub-sektor industri di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> periode 2013-2016.
2.	Elis Darnita, (2014) “Analisis Pengaruh <i>Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan <i>Food Dan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen penelitian ini harga saham. • Variabel independen penelitian ini <i>return on asset, return on equity, net profit margin, dan earning per share.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2) Variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 3) Variabel NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 4) Variabel EPS berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 5) Secara simultan variabel ROA, ROE, 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen nilai tukar, suku bunga dan inflasi. 2) Studi kasus pada perusahaan sub-sektor industri di JII periode 2013-2016.

	<i>Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012”.		NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
3.	Teguh Jiwandono, (2014) “Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sector Perbankan Yang <i>Go Public</i> Di Indeks Kompas 100”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham. • Variabel independen penelitian ini adalah EPS, ROA, ROE, ROI, CAR. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 2) ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. 3) ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 4) ROI berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 5) CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen nilai tukar, suku bunga dan inflasi. 2) Studi kasus pada perusahaan sub-sektor industry di JII periode 2013-2016.
4.	Dewi Kusuma Wardani, Devita Fajar Tri Andarini, (2016) “Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi Dan Suku Bunga Sertifikat Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel depenen penelitian ini adalah harga saham. • Variabel independen penelitian ini adalah inflasi, suku bunga SBI, <i>current ratio</i>, <i>total asset turn over</i>, <i>return on asset</i> dan <i>debt equity ratio</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel <i>current ratio</i>, <i>total asset turn over</i>, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2) <i>Return on asset</i> dan <i>debt equity ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen nilai tukar dan <i>earning per share</i> (EPS). 2) Studi kasus pada sub-sektor industri di JII periode 2013-2016.

	Perusahaan <i>Real Estate</i> Dan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)”.			
5.	Hamdan Prabowo, Budi Wahono, M.Khoirul ABS, (2017) “Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham (Perusahaan Industry Tekstil Dan Garmen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham. • Variabel independen penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 2) Variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3) Variabel nilai tukar rupiah terhadap dolla amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4) Secara simultan variabel inflasi, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen <i>return on asset</i> (ROA), dan <i>earning per share</i> (EPS). 2) Studi kasus pada perusahaan sub-sektor industry di JII periode 2013-2016.
6.	Maria Ratna Marisa Ginting, Topowijono, Sri Sulasmiyati, (2016) “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel depenen penelitian ini adalah harga saham. • Variabel independen penelitian ini adalah tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel tingkat suku bunga dan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 2) Variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 3) Secara simultan variabel tingkat 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>earning per share</i> (EPS). 2) Studi kasus pada perusahaan sub-sektor industri di JII periode 2013-2016.

	Inflasi Terhadap Harga Saham”.		suku bunga, nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
Jurnal Internasional				
1.	Edward Kitati, Evusa Zablon, Henry Maithya, (2015) “Effect of Macro-Economic Variables on Stock Market Price For The Companies Quoted on The Nairobi Securities Exchange In Kenya.”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham. • Variabel independen penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, nilai tukar 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Suku bunga memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham dibanding dengan variabel makro ekonomi lainnya, 2) Suku bunga, nilai tukar memiliki efek negatif pada harga saham, tingkat inflasi berdampak negatif terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>earning per share</i> (EPS). 2) Studi kasus pada perusahaan sub-sektor industri di JII periode 2013-2016. 3) Menggunakan teknik regresi data panel.
2.	Rabiatul Adwiyah, (2014) “Analysis the Effect of Fundamental and Technical Variables on Stock Price Bank Industry at Indonesian Stock Exchange.”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen penelitian ini adalah harga saham. • Variabel independen penelitian ini adalah volume penjualan saham, jumlah uang yang beredar, tingkat bunga deposito, nilai tukar terhadap dollar amerika, ROI, TI, CR, dan harga saham lalu. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Secara parsial variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat yang ada dalam penelitian. 2) Analisis Structural Equation Modelling (SEM) memiliki delapan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen <i>earning per share</i> (EPS) dan suku bunga SBI. 2) Studi kasus pada perusahaan sub-sektor industri di JII periode 2013-2016. 3) Menggunakan teknik analisis regresi data panel.

3.	Joseph Tagne Talla, (2013) “Impact of macroeconomic variables on the stock market prices of the Stockholm stock exchange (OMXS30)”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham. • Variabel independen penelitian ini adalah suku bunga, inflasi, dan kurs. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. 2) Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>earning per share</i> (EPS) 2) Studi kasus pada perusahaan sub-sektor industri di JII periode 2013-2016. 3) Teknik analisis data dengan regresi data panel.
4.	Krishna Reddy Chittedi, (2015) “Macroeconomic Variable Impact On Stock Price in a BRIC Stock Markets: An Empirical Analysis.”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham. • Variabel independen penelitian ini adalah variabel makroekonomi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bahwa hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel makroekonomi terhadap harga saham tidak memiliki hubungan yang signifikan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>earning per share</i> (EPS). 2) Studi kasus pada perusahaan sub-sektor industri di JII periode 2013-2016. 3) Teknik analisis data dengan menggunakan regresi data panel.
5.	Dyah Arini Rudmunungtyas. Abdulwahid. Sarwi, (2015) “The Influence Of Financial Ratio And Dividen Policy To Syariah Stock Price”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham. • Variabel independen penelitian ini adalah <i>current ratio</i>, <i>return on equity</i>, <i>account receivable turnover</i>, <i>total assets turnover</i>, <i>dividen pay out ratio</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Current raio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. 2) <i>Return on equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 3) <i>Account receivable turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. 4) <i>Total asset turnover</i> berpengaruh positif signifikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Variabel independen <i>return on asset</i> (ROA), <i>earning per share</i> (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi. 2) Studi kasus pada perusahaan sub-sektor industri di JII periode 2013-2016. 3) Teknik analisis data menggunakan regresi data panel.

			terhadap harga saham. 5) <i>Dividen pay out ratio</i> secara berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

Dari penjelasan penelitian terdahulu di atas bahwa masih terjadi inkonsistensi atau ketidaksesuaian antara peneliti satu dengan penelitian yang lainnya oleh sebab itu penelitian mengenai variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi yang mempengaruhi fluktuasi harga saham perlu dilakukan kembali.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Investasi

Penanaman sejumlah modal dalam suatu perusahaan yang dilakukan pada saat ini bertujuan untuk memperoleh sejumlah dividen dimasa yang akan datang merupakan pengertian investasi. Para pemilik dana membeli sejumlah surat berharga jangka panjang pada saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun mendapatkan sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas sejumlah dana yang telah di tanamkan dengan kemungkinan risiko yang akan dihadapi.

Secara umum investasi terbagi menjadi dua macam, diantaranya investasi yang dilakukan di pasar uang (*financial asset*) merupakan investasi jangka pendek seperti halnya sertifikat deposito, surat berharga pasar uang. Serta investasi pada asset produktif atau yang sering disebut sebagai *real asset* yang digunakan untuk pendirian perusahaan, perkebunan dan sebagainya. Investasi saat ini juga bisa

dilakukan di tempat yang sudah disediakan dalam proses transaksi surat berharga jangka panjang yaitu di dalam pasar modal (Huda dan Nasution, 2014: 8).

Menurut Tandelilin dalam Huda dan Nasution (2014,8) menyatakan bahwa investasi dilakukan seseorang karena adanya beberapa motif, antara lain:

1. Memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang, kehidupan yang layak merupakan dambaan bagi setiap manusia, sehingga banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih layak di masa mendatang.
2. Mengurangi tekanan inflasi, inflasi yang merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian Negara dapat diminimalisir dengan cara berinvestasi.
3. Sebagai usaha untuk menghemat pajak, hal ini terlihat bahwa dorongan investasi melalui kebijakan agar masyarakat melakukan investasi.

2.2.2 Pasar modal

Tempat transaksi surat berharga berupa hutang atau surat kepemilikan atas suatu modal yang diterbitkan oleh pemerintah ataupun swasta yang membutuhkan sejumlah dana merupakan pengertian secara umum tentang pasar modal (Hanan, 2009:5). Dalam pasar modal banyak sekali disediakan pilihan-pilihan bagi para pemilik modal untuk menanamkan sejumlah dananya. Bahkan pasar modal memberikan kegiatan yang sangat penting yakni menguhungkan antara orang yang kelebihan dana yang sering disebut investor dengan orang yang membutuhkan dana melalui penjualan surat berharga yang memiliki jangka waktu relative panjang (Fahmi dan Hadi, 2009).

Undang-undang No. 8 tahun 1995 menjelaskan tentang pasar modal yang merupakan tempat yang menyelenggarakan kegiatan serta memiliki sistem maupun sarana yang menjadi wadah terkait transaksi jual beli surat berharga. Sedangkan fungsi yang dimiliki pasar modal adalah tempat yang memberikan wadah bertemunya pihak yang kelebihan dan dengan pihak yang membutuhkan dana dengan waktu yang relative panjang dengan kriteria yang sesuai untuk menunjang pertumbuhan ekonomi suatu Negara secara keseluruhan (Otoritas Jasa Keuangan, 2010). Dengan demikian, pasar modal merupakan sarana yang memperdagangkan sekuritas-sekuritas jangka panjang, karena pasar modal merupakan pasar yang berfungsi sebagai lembaga perantara (Tandelilin, 2001: 13)

2.2.3 Saham

2.2.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan Surat berharga jangka panjang yang diperjual belikan oleh pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk perorangan ataupun perseroan di pasar tempat surat berharga tersebut diperjualbelikan. Sedangkan secara umum saham merupakan surat bukti atas kepemilikan modal suatu individu maupun lembaga disuatu perusahaan. Anoragan dan Pakarti (2008:58) menyatakan bahwa saham merupakan bukti keikutsertaan atau kepemilikan modal dalam suatu perusahaan. Surat berharga saham biasanya berbentuk selebar kertas yang di dalamnya menjelaskan bahwa pemiliknya memiliki hak atas sebagian harta dari perusahaan yang telah menerbitkan surat berharga tersebut. Kepemilikan saham merupakan cara yang dapat dilakukan individu atau lembaga untuk menanamkan

modalnya dan mendapatkan hasil melalui deviden atau *capital gain* (Nafik, 2009: 284).

2.2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut Fahmi (2015: 80) di dalam pasar modal sendiri ada dua jenis surat berharga (Saham) yang sangat dikenal oleh masyarakat luas diantaranya:

- a. Saham biasa atau yang sering disebut dengan istilah *common stock* merupakan jenis saham yang diperdagangkan suatu perusahaan dimana pada saham tersebut menjelaskan nilai nominal dari surat berharga tersebut dalam bentuk mata uang suatu Negara. Pemegang saham ini biasanya memiliki hak yang diberikan perusahaan untuk ikut serta dalam Rapat Umum Pemegang Saham ataupun rapat umum pemegang saham luar biasa bahkan investor yang memiliki jenis surat berharga seperti ini akan diberikan hak dalam membeli surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam jumlah terbatas. Setiap akhir tahun para investor akan mendapatkan jumlah keuntungan berupa deviden yang akan dibagikan perusahaan.
- b. Saham preferen atau sering juga disebut *preffered stock* merupakan saham yang diperjual belikan perusahaan di pasar modal. Pemegang saham ini juga akan mendapatkan deviden tetap dalam waktu tiga bulan sekali karena pemberian deviden saham ini akan dibagikan setiap kuartalnya. Jenis saham preferen sendiri terbagi menjadi beberapa macam seperti preferen callable dengan tingkat keuntungan yang dibagikan berupa deviden mengambang.

Perbandinga antara kedua jenis saham diatas biasanya pada saham biasa tingkat keuntungan lebih tinggi dari pada saham preferen, hal itu tidak dipungkiri karena saham ini memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi dari pada saham preferen (Fahmi, 2015: 81-82).

2.2.3.3 Harga Saham

Menurut UU Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa “Bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana yang mempertemukan pihak penjual dengan pihak pembeli efek dengan tujuan menjual belikan efeknya”. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan yang dimiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemilik saham (Samsul, 2006). Bukti bahwa seseorang dianggap sebagai pemilik saham apabila pemegang saham sudah tercatat sebagai pemilik saham perusahaan dalam DPS serta dibagian halaman lembar saham yang beredar (Ahmad, 2004).

Harga dasar (*base price*) adalah harga perdana saham, harga dasar dapat berubah sesuai dengan kegiatan yang dilakukan emiten. Apabila sahamnya masih baru maka harga dasar yang dipakai adalah harga awal keluarnya. Sedangkan harga pasar (*market price*) adalah merupakan harga riil saham. Untuk memperoleh jumlah nilai pasar (*market value*) saham adalah dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga (Sunariyah, 2004). Fluktuasi harga saham biasanya disajikan setiap hari, berdasarkan harga penutupan bursa pada saat hari itu.

$$PHSit = \frac{(HSit - HSit - 1)}{HSit - 1}$$

Dimana:

PHSit : Perubahan harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit : Harga saham perusahaan pada periode yang ditentukan

HSit-1 : Harga saham tiap perusahaan pada periode t-1

Sumber: Halim, 2005

2.2.4 Analisis Fundamental

Salah satu analisis yang dilakukan para investor sebelum menginvestasikan sejumlah dananya pada sebuah perusahaan adalah dengan menganalisis faktor fundamental yang dapat memberikan pengaruh terhadap keuangan perusahaan tersebut dengan melihat laporan keuangan yang sudah dipublikasi pihak perusahaan. Melalui laporan keuangan para investor dapat menilai seberapa baik perusahaan dalam menjalankan sistem usahanya untuk mendapatkan sejumlah keuntungan. Karena keuntungan merupakan titik terpenting bagi setiap pemilik dana, karena tujuan utama dari seorang investor adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal (Ahmad, 2004: 81-81)

Analisis fundamental merupakan analisis yang dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan dengan menilai rasio-rasio yang telah dipublikasikan. Salah satu rasio yang sering dilihat para investor sebelum menanamkan sahamnya adalah rasio profitabilitas, dimana rasio profitabilitas merupakan gambaran yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penjualan dan aktiva perusahaan.

Pada dasarnya rasio profitabilitas memberikan gambaran kepada para pemilik dana terkait laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan keadaan perusahaan tersebut sehingga para investor juga dapat melihat beberapa risiko yang mungkin timbul dalam perusahaan tersebut serta melihat peluang yang akan memberikan imbal hasil yang lebih (Syamsuddin, 2007).

Dalam penelitian ini faktor yang digunakan untuk mengalalisi laporann keuangan adalah rasio profitabilitas karena rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan sebuah perusahaan yang sangat mempengaruhi terhadap jumlah penawaran atas surat berharga. Karena tidak dipungkiri juga bahwa investor ingin mendapatkan sejumlah keuntungan dari penanaman dana yang mereka lakukan.

2.2.4.1 *Return On Asset* (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio yang menjadi salah satu tolak ukur dari suatu laporan keuangan perusahaan dimana *return on asset* ini dapat menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam meningkatkan keuntungan melalui kegiatan usaha dengan modal yang dimiliki (Van Horne & Wachowicz, 2005: 224). Jadi dapat dikatakan tinggi rendahnya *return on asset* dapat mempengaruhi penilaian masyarakat terhadap suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat penawaran atas surat berharga perusahaan tersebut (Hanafi, 2005). *Return on asset* yang tinggi dapat menjelaskan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga pada akhirnya dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya terhadap perusahaan tersebut yang secara langsung juga memiliki dampak baik terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut.

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Hanafi, 2005

2.2.4.2 *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share (EPS) adalah salah satu cara yang dilakukan untuk melihat tingkat keuntungan yang diberikan perusahaan untuk setiap lembar surat berharga yang telah beredar, analisis terhadap *Earning per share* (EPS) ini juga merupakan cara dalam menganalisis tingkat rasio profitabilitas perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2008), *earning per share* (EPS) merupakan laba yang diberikan perusahaan kepada para investor yang memiliki surat berharga dengan melihat tingkat keuntungan tiap lembar saham perusahaan tersebut.

Earning per share (EPS) yang menggambarkan laba per lembar saham akan berpengaruh pula terhadap penawaran atas sejumlah surat berharga perusahaan tersebut, Karena tinggi rendahnya EPS dapat menentukan tingkat perolehan laba yang akan diberikan perusahaan kepada para pemilik modal sehingga akan berpengaruh pula terhadap fluktuasi harga saham. Jadi fluktuasi *earning per share* (EPS) dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham suatu perusahaan. *earning per share* (EPS) dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Hanafi, 2004

2.2.5 Analisis Makroekonomi

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pasar modal adalah faktor makroekonomi karena faktor makroekonomi yang berasal dari luar ini dapat mempengaruhi segala bentuk perilaku perekonomian suatu Negara. Salah satu cara dalam memprediksikan harga saham adalah dengan melakukan analisis

makroekonomi dimana analisis ini bersifat luas terhadap kegiatan produksi disuatu perusahaan (Ahmad, 2004: 79-81).

Sedangkan analisis makroekonomi merupakan analisis terhadap faktor dari luar perusahaan yang terfokus terhadap kebijakan ekonomi dan perilaku yang dapat mempengaruhi tingkat penawaran atas konsumsi investasi (Dornbush, 2008: 3). Ketika suatu kondisi perekonomian disuatu Negara dianggap baik dan stabil, dapat dikatakan hal ini memiliki pengaruh yang stabil dan baik pula terhadap pasar modal (Husnan, 2005: 311).

Secara menyeluruh ada banyak sekali faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kegiatan perekonomian di suatu negara. Akan tetapi dalam penelitian ini khususnya untuk memperkirakan harga suatu surat berharga yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh pihak manajemen perusahaan akan tetapi dapat dikendalikan melalui kebijakan moneter (www.bi.go.id).

2.2.5.1 Nilai Tukar (Kurs)

Kurs merupakan sebutan lainnya dari nilai tukar. Nilai tukar secara umum merupakan nilai suatu mata uang negara dengan nilai mata uang lainnya atau harga mata uang terhadap mata harga mata uang lainnya. Sedangkan menurut *financial accounting standards board* (FASB) nilai tukar adalah tolak ukur yang menjadi dasar harga suatu mata uang yang dapat ditukarkan pada waktu tertentu (Sartono, 2001).

Menurut Fahmi dan Hadi (2011: 28), secara umum penetapan nilai tukar dibagi menjadi tiga macam yakni penentuan mata uang dengan menggunakan *traditional theories* yang merupakan teori yang mengemukakan bahwa harga

barang di satu negara harus sama dengan harga negara yang melakukan transaksi nilai tukar tersebut, *modern monetary theory of short term exchange rate volatility* yang merupakan teori yang menjelaskan bahwa pasar modal dalam jangka pendek serta peran bursa dengan jangka waktu yang relatif panjang terhadap naik turunnya nilai tukar, dan *synthesis of traditional and modern monetary view* menurut teori ini nilai tukar mengalami perubahan yang cepat di pasar keuangan dibandingkan dengan perubahan di pasar barang. Nilai tukar sendiri terbagi menjadi dua yakni nilai tukar riil dan nilai tukar nominal yang keduanya juga memiliki pengaruh yang berbeda-beda (Sartono, 2001).

2.2.5.2 Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*)

Halim (2005) memberikan penjelasan bahwa suku bunga merupakan tingkat pengembalian atas pinjaman atau investasi atau penanaman modal yang sesuai dengan kesepakatan dalam proses pembayarannya berupa presentase tahunan. Didasarkan pada konsep tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang dalam menggunakan uangnya atau menyimpan uangnya dipengaruhi oleh suku bunga yang berlaku.

Menurut penjelasan Mankiw (2000) fluktuasi naik atau turunnya suku bunga akan mempengaruhi beban perusahaan serta memiliki dampak terhadap tingkat keuntungan yang dihasilkan sehingga berdampak terhadap harga saham suatu perusahaan tersebut. Karena ketika suku bunga mengalami kenaikan maka keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan mengalami penurunan sehingga para investor akan cenderung menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan, deposito sehingga investasi pasar modal tidak akan menarik karena terjadinya penurunan

tingkat keuntungan yang diinginkan para investor tersebut, begitupula sebaliknya ketika suku bunga mengalami fluktuasi naik maka investor akan mengalihkan sejumlah danaya untuk diinvestasikan pada surat berharga jangka panjang seperti saham.

Suku bunga adalah suatu harga yang telah ditetapkan berdasarkan jumlah transaksi yang dilakukan karena tingkat suku bunga dapat menghubungkan antara masa kini dengan masa depan. Suku bunga sendiri dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan melalui dua cara diantaranya:

- a) Bunga merupakan biaya, semakiin tinggi suku bunga maka semakin tinggi pula biaya yang dihasilkan perusahaan sehingga berdampak pula pada tingkat keuntungan yang dihasilkan.
- b) Laba perusahaan yang dipengaruhi suku bunga melalui aktivitas produksi disuatu perusahaan tersebut.

Tingkat suku bunga yang dipakai sebagai gambaran terkait investasi biasanya disebut dengan suku bunga bebas risiko yang merupakan tingkat suku bunga bank sentral (Husnan, 2009:368). BI Rate atau suku bunga di Indonesia sendiri diinformasikan oleh dewan gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diterapkan pada sistem operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang. Akan tetapi pada tanggal 19 Agustus 2016 Bank Indonesia menetapkan *BI-7 Day Reserve Repo Rate* sebagai pengganti BI Rate yang merupakan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan jangka waktu yang relative pendek yakni setiap satu minggu, hal ini dilakukan Bank Indonesia (BI) agar kebijakan tersebut dapat memberikan

dampak yang lebih efektif terhadap tingkat suku bunga yang berlaku (Bank Indonesia, 2016).

2.2.5.3 Inflasi

Naiknya harga-harga secara menyeluruh dan dalam waktu terus menerus merupakan inflasi. Kenaikan harga yang hanya dialami satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali bila kenaikan atau mengakibatkan kenaikan harga barang lainnya. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat inflasi disuatu negara antara lain Indeks Harga Konsumen (IHK), karena perubahan IHK dapat menjelaskan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat (Tandelilin, 2001: 211-214).

Ada beberapa indikator berdasarkan international best practice diantara indikator tersebut adalah sebagai berikut:

1. IHPB atau indeks harga perdagangan besar yang dapat dilihat dari harga transaksi yang terjadi saat terjadinya transaksi jual beli awal dengan transaksi jual beli berikutnya dalam jumlah yang tinggi di tempat transaksi yang pertama atas suatu komoditas.
2. PDB atau Deflator Produk Domestik Bruto hal ini menjelaskan penilaian akhir dari harga suatu barang ataupun jasa yang di ciptakan di dalam Negara.

Tingkat perubahan inflasi dapat berpengaruh baik maupun buruk tergantung pada tinggi rendahnya inflasi. Inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan daya beli masyarakat menurun karena masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya dibandingkan membelanjakannya (Harianto, 2009:19).

2.2.6 Kajian Integratif Ekonomi Islam

2.2.6.1 Investasi Dalam Perspektif Islam

Investasi dalam bahasa arab merupakan kata yang berasal dari *istimar* yang berarti menjadikan berkembang jumlahnya. Karena investasi yang merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perekonomian suatu Negara. Menurut Tandelilin (2001) investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan pada saat ini bertujuan memperoleh sejumlah margin di masa datang. Investasi merupakan kegiatan dari adanya konsep Islam dalam memenuhi proses saling membantu dan *trichotomy* pengetahuan. Hal ini diperjelas dalam al-Quran Surat Al-Haysr ayat 18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسٍ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. AL-Hasyr: 18).

Bahkan di dalam surat al-Lukman ayat 34 dengan tegas Allah swt menjelaskan bahwa tidak ada seorang di alam semesta yang dapat mengetahui apa yang akan terjadi pada hari selanjutnya. Sehingga dengan adanya ajaran tersebut Allah swt memeruntahkan kepada umatnya untuk melakukan investasi yang akan digunakan sebagai bekal dunia maupun akhirat, Firman Allah swt sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun

yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. AL-Lukman:34).

Investasi yang sebaik-baiknya menurut al-Quran yang bertujuan dan memberikan arahan untuk semua kegiatan manusia hendaknya selalu diniatkan mendapatkan keridhaan Allah swt semata. Dalam kata lain, investasi terbaik itu merupakan investasi yang ditunjukkan semata-mata mendapatkan ridha Allah swt (Ahmad, 2000: 38).

Dalam berinvestasi agama islam memberikan beberapa prinsip syariah yang harus diperhatikan oleh setiap umat muslim yang melakukan penanaman sejumlah modalnya, diantara prinsip tersebut sebagai beriku:

- a. Tidak mencari sesuatu yang haram.
- b. Tidak berbuat dzalim.
- c. Mengangkat sistem keadilan bagi semua pihak.
- d. Transaksi terjadi karena kedua belah pihak atau lebih saling sepakat.
- e. Tidak mengandung unsur yang dilarang Allah swt seperti *maysir*, *gharar*, *riba* dan *haram*.

2.2.6.2 Profitabilitas Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Profitabilita merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam kegiatan usahanya (Yuliana, 2010: 85-87). Akan tetapi islam mengajarkan dalam mendapatkan tingkat keuntungan dari kegiatan usaha apapun hendaknya sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah. Salah satu perusahaan tidak boleh memperoleh pendapatan melebihi 15% dari pendapatan yang diperoleh dari bunga. Dalam syariat islam laba atau profit tidak diperbolehkan mengandung riba, maysir dan gharar karena islam segala

sesuatu harus sesuai dengan al-quran sebagai pedoman umatnya dalam kehidupan di dunia. Hal ini sesuai dengan kalamullah yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dibumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu (QS. Al-Baqarah: 168)*”

Menurut ayat diatas Allah menyerukan kepada umat manusia untuk memperoleh segala sesuatu dengan cara yang halal dan baik dan Allah melarang umatnya mengikuti cara yang tidak baik dan tidak sesuai dengan prinsip syariah seperti maysir, gharar, riba dan haram.

2.2.6.3 Nilai Tukar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam kegiatan perdagangan islam system islam telah menjelaskan tentang mata uang, bahwa satuan mata uang didasarkan pada kada emas yang diukur menurut beratnya emas tersebut. Kegiatan ekspor ataupun impor yang terjadi menggunakan mata uang emas memiliki hokum yang bersifat mubah. Semua orang boleh memiliki emas berupa uang, biji ataupun emas batangan. Dengan sistem yang diterapkan perdagangan internasional dapat mencapai puncak kejayaan. Akan tetapi pada saat ini sistem ini sudah tidak diberlakukan lagi. Sistem yang berlaku dalam kegiatan impor dan ekspor barang di dunia telah menggunakan mata uang yang berbeda-beda yang sesuai dengan jenis mata uang yang digunakan suatu Negara.

Dalam sistem nilai tukar islam memiliki sistem yang sepintas sama dengan sistem nilai tukar mengambang bebas, karena agama islam memberikan kebebasan

bagi umatnya dalam melakukan kegiatan transaksi. Dalam H.R Tirmidzi 1161 Rosullullah SAW bersabda “jumlah emas dengan perak, atau emas dengan emas sesuka kalian dengan syarat harus dilakukan secara langsung (kontan)”. Dalam hadist tersebut emas ataupun perak merupakan gambaran dari nilai mata uang yang berlaku di suatu Negara.

Bahkan menurut keputusan Fatwa Dewan Syariah Nasional atau yang sering disebut Fatwa DSN No:36/DSN-MUI/IX.2002, mengenai pasar uang yang sesuai muamalah. Salah satunya adanya akad dalam transaksi tersebut adalah akad *mudharabah*, *musyarakah*, *wad'ah* dan *sharf*. Sedangkan firman Allah yang menjadi dasar tentang pasar uang yang berdasarkan muamalah terdapat dalam al-Quran Surat Maidah ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”

Menurut ayat diatas Allah swt menyeru kepada umat manusia agar menunaikan akad. Akad yang dimaksud adalah akad Allah dengan hambaNya dan akad manusia kepada manusia. Adapun akad Allah dengan hambaNya berkaitan dengan hal-hal yang menyangkut ketaatan kepada Allah SWT, seperti haji, puasa, iktikaf, nazar dan ibadah-ibadah lainnya. Sedangkan akad manusia dengan menausia menyangkut hal-hal yang berkitan dengan kegiatan-kegiatan muamalah.

2.2.6.4 Suku Bunga Perspektif Ekonomi Islam

Ajaran Islam telah memberikan penegasan tentang keadilan dengan menghapus segala eksploitasi dalam berbagai transaksi apapun dengan melarang segala bentuk dari peningkatan kekayaan secara tidak adil. Dalam al-Quran dengan tegas bahwa Allah swt melarang umatnya memperoleh harta dengan cara yang bathil atau tidak sesuai dengan prinsip islam. Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa Padahal kamu mengetahui.”

Kata *bathil* pada ayat diatas menjelaskan bahwa segala hal-hal yang tidak dibetulkan cara mendapatkannya dalam agama islam. Menurut ulama hal yang tidak dibolehkan adalah segala hal yang mengandung unsur riba, maysir, gharar, dan haram. Ajaran islam menyatakan bahwa bunga merupakan tambahan yang merugikan salah satu pihak karena bunga merupakan gambaran dari riba.

Larangan riba juga dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 278-279 yang isinya dengan tegas dan jelas Allah SWT mengharamkan apa pun jenis tambahan yang diambil dari pinjaman dan ayat ini juga merupakan ayat terakhir dari tahapan riba.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظَلَّمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”

Dalam al-Quran surat Al-Baqarah ayat 278 dan 279 Allah Swt dengan tegas melarang segala bentuk riba dalam bentuk apapun kepada manusia. Apabila umatnya tidak meninggalkan hal tersebut sama halnya manusia tersebut memerangi agama Allah. Sedangkan orang yang memerangi agama Allah swt akan diperangi oleh Allah beserta RosulNya.

2.2.6.5 Inflasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

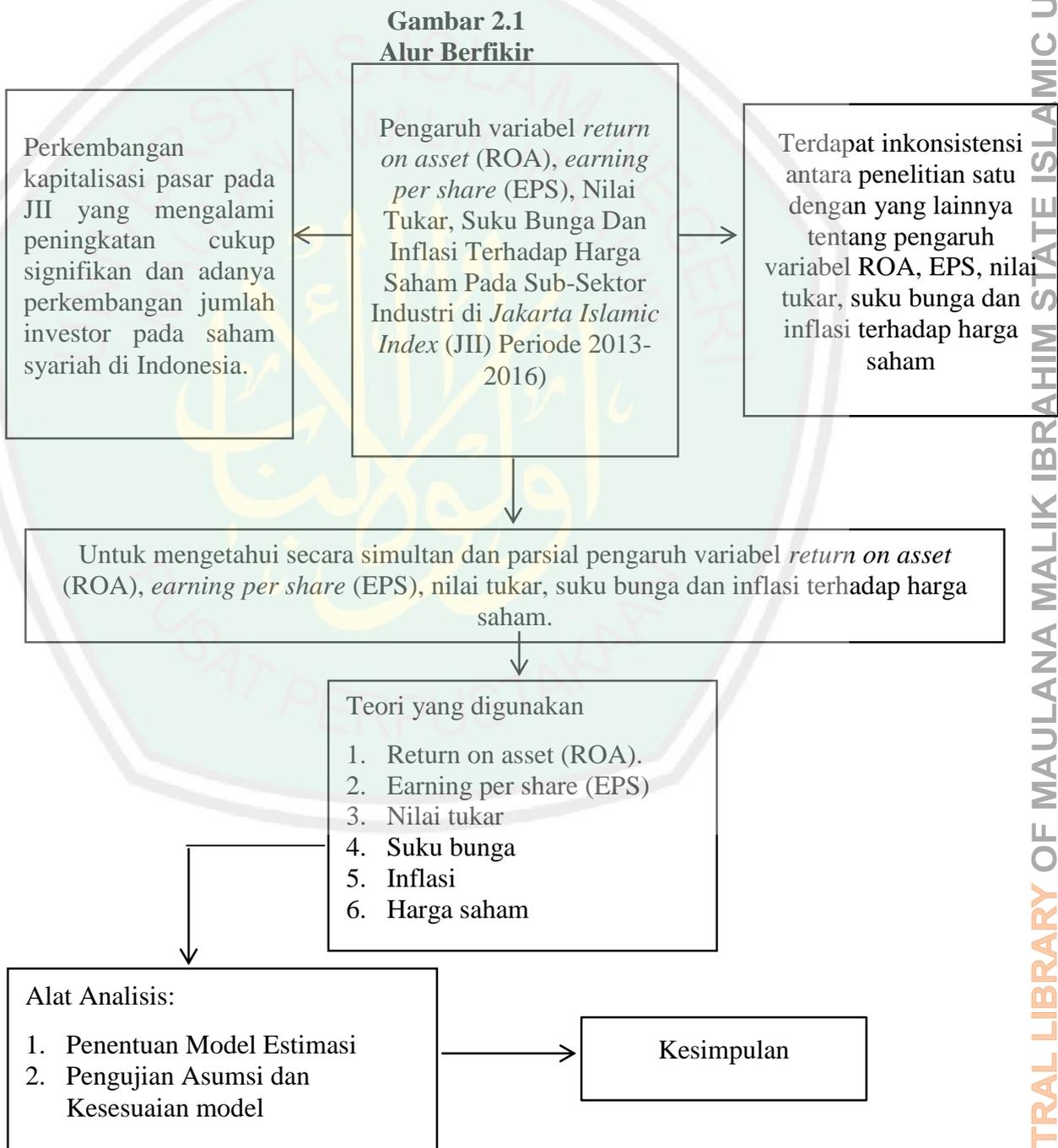
Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara keseluruhan, ketika masa klasik hingga temporer pada saat itu inflasi pernah dirasakan karena pada saat itu persediaan barang mengalami kelangkaan sementara masyarakat membutuhkan barang tersebut, hal ini berakibat kepada kenaikan harga-harga sehingga masyarakat akan mengeluarkan lebih banyak sejumlah uangnya untuk mendapatkan barang atau jasa tersebut.

Inflasi secara teori tidak dapat dihentikan karena laju inflasi yang terjadi secara otomatis ketika segala barang mengalami kenaikan. Akan tetapi laju inflasi dapat dikendalikan dengan cara yang tepat. Agama islam sebenarnya memiliki beberapa sosisi dalam mengendalikan laju inflasi yang terjadi seperti yang dilakukan tokoh islam pada masa klasik yakni al-Ghazali (!058-1111) menyatakan, bahwa pemerintah memiliki kewajiban dalam menciptakan stabilitas perekonomian terutama nilai uang suatu negara. Dalam kasus ini al-Ghazali memberikan kesempatan kepada kaumnya untuk menggunakan uang yang tidak berasal dari

emas ataupun perak dengan beberapa persyaratan bahwa pemerintah diwajibkan menjaga stabilitas nilai tukar dan memastikan tidak terjadi spekulasi dalam bentuk apapun.

2.3 Alur Berfikir

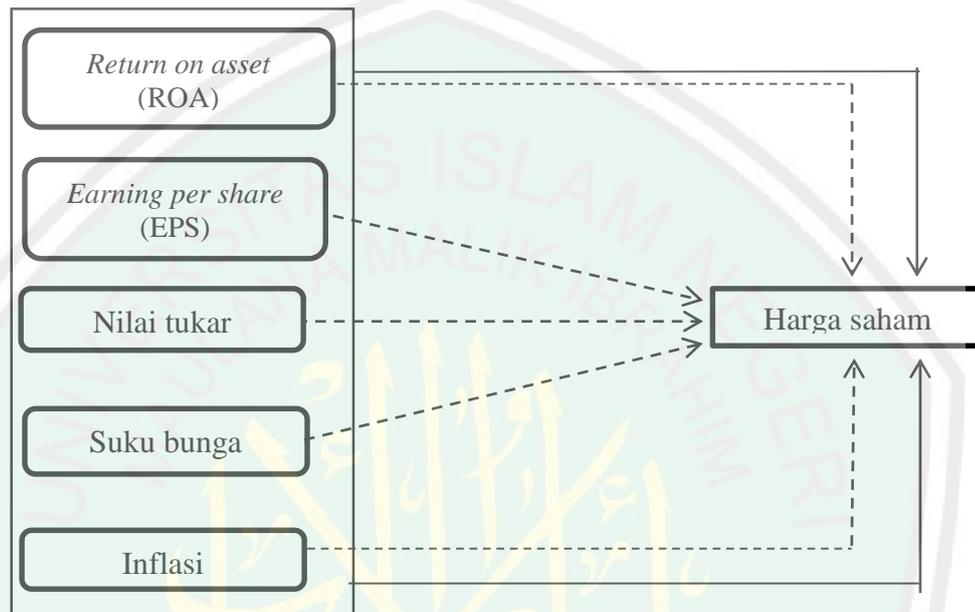
Adapun alur berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.4 Kerangka Konseptual

Gambar 2.2

Hipotesis *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham



Keterangan:

1. Secara simultan \longrightarrow
2. Secara Parsial \dashrightarrow

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu ROA, EPS, nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu harga saham secara simultan maupun parsial.

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh simultan variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi secara simultan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Fahmi *et.all* (2011) yang menyatakan bahwa variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menjelaskan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi beberapa faktor seperti ROA, EPS, nilai tukar, suku bunga dan inflasi. Bahkan penelitian Jiwandono (2014) menyatakan bahwa fluktuasi ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et.all* (2017) yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga surat berharga jangka panjang dapat dipengaruhi oleh nilai tukar, suku bunga dan inflasi. Sehingga hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa ROA, EPS, nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham.

H₁ : Terdapat pengaruh secara simultan variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham.

2.5.2 Pengaruh secara parsial variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menjelaskan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam mengelola jumlah aktiva yang dimiliki (Hanafi, 2004). Jadi pada intinya fluktuasi naik

turunnya *return on asset* (ROA) akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang akan didapatkan oleh setiap perusahaan dan dapat berakibat pula terhadap naik atau turunnya harga saham yang secara langsung dipengaruhi dengan tingkat penawaran atas surat berharganya. Hal ini didasarkan pada tujuan utama seorang investor yang menanamkan dananya untuk mendapatkan sejumlah keuntungan dimasa mendatang (Hardiningsih, *et all*, 2001 dalam Subanlo 2009).

Dengan adanya pernyataan diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darnita (2014) dan Wardani (2016) yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Jadi dapat dikatakan ketika *return on asset* (ROA) mengalami fluktuasi meningkat maka harga saham suatu perusahaan akan mengalami peningkatan pula.

H_{2.1}: Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Earning per share (EPS) yang merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang didapatkan per satu lembar surat berharga yang dimiliki investor. *Earning per share* (EPS) yang menggambarkan tingkat keuntungan juga sangat berpengaruh terhadap penawaran atas sejumlah surat berharga karena ketika surat berharga tersebut memberikan tingkat keuntungan yang tinggi maka akan memberikan peningkatan terhadap sejumlah permintaan atas saham tersebut, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat berakibat pula terhadap fluktuasi naik atau turunnya harga saham.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Kurnitnto (2013) menyatakan bahwa variabel *earning per share* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Jiwandono (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan variabel *earning per share* (EPS) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa fluktuasi naiknya *earning per share* (EPS) memiliki dampak terhadap peningkatan harga surat berharga suatu perusahaan.

H_{2.2}: *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Fahmi (2015) menyatakan bahwa nilai tukar merupakan harga satuan mata uang antara suatu negara dengan negara lain dalam proses transaksi perdagangan ataupun bisnis. Nilai tukar memiliki dampak yang berbeda-beda antara perusahaan impor dan ekspor karena ketika nilai tukar mengalami fluktuasi naik maka biaya produksi suatu perusahaan akan mengalami kenaikan hal ini berdampak juga terhadap jumlah pendapatan bahkan keuntungan yang akan didapatkan oleh suatu perusahaan serta dapat mempengaruhi harga suatu surat berharga yang diperjual belikan pada pasar modal.

Dengan adanya pernyataan tersebut kesimpulan yang dapat diambil bahwa naik turunnya nilai tukar dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et all* (2017) yang hasilnya menyatakan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Bahkan penelitian yang dilakukan Ginting *et all* (2016) juga menyatakan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh

Prabowo *et all*. Dari penjelasan diatas maka pengembangan hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

H_{2.3} : Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Halim (2005) menjelaskan bahwa “suku bunga merupakan tingkat pembayaran atas sejumlah pinjaman dana yang diberikan dengan perjanjian dan presentase tingkat pengembalian yang disyaratkan dengan presentase per tahunnya”. Sedangkan Mankiw (2000) menyatakan bahwa “fluktuasi suku bunga yang tidak stabil dan berubah-ubah dapat mengakibatkan kenaikan beban perusahaan yang lebih lanjut akan berdampak terhadap harga saham karena perolehan keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak dapat maksimal”. Serta ketika suku bunga mengalami kenaikan maka banyak investor akan cenderung menanamkan dananya pada surat berharga jangka pendek seperti deposito, tabungan dll.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kenaikan suku bunga merupakan sinyal negatif bagi penawaran atas surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal. Hal ini diperjelas dengan penelitian yang dilakukan oleh Kitati *et all* (2015) bahwa suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, ketika suku bunga naik maka masyarakat akan lebih memilih untuk menjual sahamnya karena adanya tingkat keuntungan yang diberikan perusahaan yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian Prabowo, Wahono dan Khoirul (2017) yang menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

H_{2.4} : Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Inflasi menurut Tandelilin (2001: 211-214) menyatakan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara keseluruhan dalam kurun waktu yang sama. Inflasi yang berlebih dapat menyebabkan perekonomian disuatu negara mengalami penurunan karena banyak perusahaan ataupun industri yang mengalami kebangkrutan. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa dampak inflasi sangat luas bahkan ketika inflasi semakin tinggi akan semakin menurunkan tingkat laba yang didapatkan perusahaan sehingga berdampak terhadap harga saham yang beredar. Hal ini diperkuat dengan Ginting, *et al* (2016) dan Kitati, *et al* (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

H_{2.5} : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh variabel *return on assets* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016 ini merupakan penelitian berbasis pengujian hipotesis. Berdasarkan jenis data, penelitian ini disebut sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mencari fakta atau penyebab fenomena sosial secara objektif serta melakukan pengujian hipotesis terhadap data yang diteliti (Wijaya, 2013:37). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tiap tahunnya pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016 melalui website www.idx.co.id. Sedangkan untuk mengetahui nilai tukar, suku bunga dan inflasi diperoleh dari situs Bank Indonesia dengan website www.bi.go.id.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitiannya pada perusahaan sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2013-2016 yang informasinya diakses melalui web resmi bursa efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Arikunto (2006: 130) menjelaskan bahwa populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan-kemungkinan yang menjadi sebuah objek penelitian, yang menjadi

populasi dan sampel adalah perusahaan sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016.

Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang telah ditentukan berdasarkan karakteristik serta teknik yang dipilih oleh peneliti (Wijaya, 2013: 27). Perusahaan sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) yang menyediakan laporan keuangan selama periode penelitian merupakan sampel dari penelitian ini, dengan jumlah unit analisis 32 unit yang didapat dari 8 perusahaan sub-sektor industri dikali jumlah tahun penelitian yakni 4 tahun.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atas dasar tujuan penelitian yang ingin didapatkan (Wijaya, 2013: 28). Sampel pada penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), dimana perusahaan yang masuk ke dalam JII merupakan perusahaan dengan kinerja yang sangat sesuai dengan prinsip syariah dan selalu diperhatikan dalam mengelola laporan keuangannya.
- 2) Perusahaan merupakan sub-sektor industri Periode 2013-2016, karena saat ini pemerintah memiliki keinginan dalam menaikkan laju perekonomian Indonesia dengan iklim usaha yang lebih menarik.
- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2016, karena pada penelitian ini menggunakan rasio yang telah di publis pihak perusahaan pada website bursa efek Indonesia.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk ke dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	43
2.	Perusahaan yang bukan merupakan sub-sektor industri	(35)
3.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2016	(0)
Jumlah Sampel dalam Penelitian		8

Sumber: Data diolah peneliti, 2017.

Berdasarkan kriteria diatas terdapat 43 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2013-2016. Sedangkan yang memenuhi tiga kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini sejumlah 8 perusahaan sub-sektor industri. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT Astra International Tbk
2.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
6.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
7.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
8.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

3.5 Data dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data sekunder ini didapat tidak secara langsung tetapi didapat dari pihak ketiga. Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan pada perusahaan sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama kurun waktu 2013-2016. Sedangkan jenis data penelitian ini merupakan data gabungan dari *cross section* dan data *time series* atau yang sering disebut dengan *pooled* data atau data panel. Secara substantional data

panel merupakan data yang dapat menurunkan masalah *omitted variables*, karena data ini mampu mengatasi interkorelasi antara variabel bebas yang mengakibatkan ketidaktepatan dalam penafsiran hasil regresi serta dapat memberikan informasi yang lebih luas dalam sebuah penelitian empiris (Ariefanto, 2012: 148).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam proses penelitian adalah teknik pengumpulan data dimana teknik ini memiliki tujuan utama dari sebuah penelitian dalam mendapatkan data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara *non participant observation* dimana teknik ini mencari kajian melalui literasi seperti buku, berita, jurnal dan lainnya untuk mendapatkan teori yang lebih kuat serta melihat laporan keuangan suatu perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data diperoleh dari website resmi *Indonesia Stock Exchange* (IDX) serta website resmi Bank Indonesia (BI) selama periode 2013-2016.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni variabel bebas atau yang sering disebut dengan variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Sedangkan penjelasan dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini merupakan harga saham, yang diperoleh penutupan harga (*closing price*) setiap tahun (Halim, 2005).

$$PHSit = \frac{(HSit - (HSit - 1))}{HSit - 1}$$

Di mana:

PHSit : Perubahan harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit : Harga saham perusahaan i pada periode t.

HSit-1 : Harga saham i pada periode t-1.

3.7.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (X₁)

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan mendapatkan keuntungan dari asset yang dimilikinya (Hanafi, 2005).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: Hanafi, 2005

2. *Earning Per Share* (X₂)

Earning per share (EPS) adalah gambaran laba setiap lembar saham yang telah diperjual belikan oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya (Hanafi, 2004).

Dalam mencari *earning per share* (EPS) dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Sumber: Hanafi, 2004

3. Nilai Tukar (X₃)

Nilai tukar menurut Sartono (2001) merupakan harga satuan mata uang suatu negara dengan negara lainnya, atau nilai mata uang terhadap nilai mata uang negara

lainnya. Dalam penelitian ini nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar tengah karena nilai tukar tengah terhadap dollar Amerika merupakan nilai tukar yang dijadikan landasan transaksi suatu negara dengan negara lainnya selama periode 2013-2016 yang dapat diperoleh melalui website resmi Bank Indonesia yakni www.bi.go.id.

4. Bi Rate (X_4)

Suku bunga menurut Halim (2005) merupakan tingkat pembayaran atas sejumlah pinjaman yang diberikan dengan perjanjian tingkat pengembalian dalam bentuk presentase tahunan. Pada penelitian ini menggunakan data yang dapat diakses melalui website resmi Bank Indonesia yakni www.bi.go.id dalam jangka waktu 2013-2016.

5. Inflasi (X_5)

Tandelilin (2001: 211-214) menjelaskan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga secara keseluruhan secara terus menerus dalam kurun waktu yang sama. Pada penelitian ini data inflasi di dapat dari website resmi Bank Indonesia melalui www.bi.go.id selama periode 2013-2016.

Adapun secara ringkas definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan pada table dibawah ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel	Variabel	Rumus	Skala
Variabel Bebas (X)	<i>Return On Asset</i> (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$	Persen
	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Saham Beredar}}$	Rupiah
	Nilai Tukar	1/R	Rupiah
	Suku Bunga	Suku Bunga SBI	Persen
	Inflasi	$IR_x = (IHK_x / IHK_{x-1} \cdot 100) - 100$	Persen
Variabel Terikat (Y)	Harga Saham	$PHSit = \frac{(HSit - Hsit - 1)}{HSit - 1}$	Rupiah

Sumber: Hanafi, 2005, Aziz, 2015

3.8 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis regresi dat panel yang diolah menggunakan program *Eviews 9*. Menurut Baltagi (2001), analisis regresi data panel dipilih karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) Mengendalikan heterogenitas individu-individu yang tidak dapat dikendalikan oleh jenis data *time series* maupun *cross section*.
- 2) Memberikan informasi yang bervariasi karena merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section*, mengurangi mukolinieritas antara variabel, serta dapat meningkatkan derajat kebebasan (*degrees of freedom*) dan efisiensi penelitian.
- 3) Memberikan penyelesaian yang lebih dinamis terhadap perubahan dibandingkan data *time series* dan *cross section*.

- 4) Mengidentifikasi dan mengukur efek-efek yang tidak dapat dideteksi oleh data *time series* dan *cross section*.
- 5) Membangun dan menguji model penelitian yang lebih rumit dibandingkan model pada data *time series* dan *cross section*.
- 6) Meminimalkan bias yang dibentuk dari kumpulan individu-individu dalam penelitian (Baltagi, 2001: 5-7).

3.8.1 Model Regresi Panel

Menurut Nachrowi (2006: 311) untuk melakukan analisis regresi data panel terdapat beberapa teknik yang bisa dilakukan yaitu:

1. Model *Ordinary Least Square* (OLS) *Pooled data* (*Common Effect*)

Model ini merupakan salah satu pendekatan regresi data panel yang sangat sederhana dibandingkan dengan model lainnya karena pada model ini penelitian hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam model ini dimensi waktu ataupun individu tidak diperhatikan, sehingga asumsi menyatakan bahwa semua perilaku perusahaan sama dalam satu kurun waktu (Nachrowi, 2006: 311-312). Secara umum model linier untuk memodelkan data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana Y adalah variabel terikat, X adalah variabel bebas dan ε adalah *error term*. Notasi I menunjukkan sebaran unit yang diamati, t adalah waktu pengamatan, α menunjukkan besarnya konstanta, notasi β menunjukkan besarnya koefisien variabel bebas, dan notasi u_i adalah residual. Adapun persamaan model *Ordinary Least Square* (OLS) dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta 1_{it} + \beta 2_{it} + \beta 3_{it} + \beta 4_{it} + \beta 5_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Harga Saham
 α : Konstanta
 $\beta 1$: *Return On Asset* (ROA)
 $\beta 2$: *Earning Per Share* (EPS)
 $\beta 3$: Nilai Tukar
 $\beta 4$: Suku Bunga
 $\beta 5$: Inflasi
 I : Perusahaan
 t : Tahun

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model ini memberikan penjelasan bahwa terdapat perbedaan individu yang diakomodasikan dengan perbedaan intercept. Untuk menganalisis model *fixed effect* yaitu dengan menggunakan variabel *dummy*. Model ini biasanya juga disebut dengan model yang menggunakan teknik *Last Square Dummy Variabel* (LSDV), secara rumus model *fixed effect* dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha 1 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \dots + \beta 1_{it} + \beta 2_{it} + \beta 3_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana D_{2i} adalah 1 dummy untuk perusahaan 2, 0 jika bukan; D_{3i} adalah *dummy* untuk perusahaan 3, 0 jika bukan; dan seterusnya (Nachrowi, 2006: 313-315).

3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Dalam model efek random data panel yang dianalisis akan dihubungkan menurut dimensi waktu serta individu. Pada metode efek random ini yang menjadi pembeda dengan model-model lainnya adalah *intercept* yang menghubungkan antara *error terms* setiap perusahaan. Adapun pemodelan *random effect* sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1it + \beta_2it + \beta_3it + \omega_{it}$$

Dimana:

ω_{it} adalah *error term* gabungan terdiri atas dua komponen: ε_{it} yaitu komponen *error* yang *cross section* atau yang bersifat spesifik-individual, dan u_{it} yaitu komponen *error* gabungan data *time-series* dan *cross-section* (Nachrowi, 2006: 316-318).

3.8.2 Pemilihan Model dalam Mengelola Data Panel

Penentuan model terbaik yang digunakan dalam menganalisis regresi data panel dilakukan dengan dua cara estimasi model yakni menggunakan *chow test* serta *hausman test* (Nachrowi, 2006: 310-318). Sedangkan menurut Widarjono (2009: 362-364) dalam memilih model yang baik untuk menganalisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga tahapan uji pemilihan model yakni dengan uji chow, uji lm dan uji hausman. Diantara uji estimasi pemilihan model yang tepat untuk model regresi data panel yakni sebagai berikut:

1. Chow Test (Uji F Statistik)

Uji estimasi model dengan menggunakan uji chow ini digunakan untuk memilih model mana yang tepat dan baik digunakan diantara model *common effect* dan model *fixed effect* hal ini dapat dilihat dengan menggunakan uji F statistic sebagai berikut:

$$F = \frac{SSRR - SSRU/q}{SSRU/(n - k)}$$

SSRR dan SSRU adalah *sum of residual* yakni teknik tanpa variabel *dummy* (*common effect*) sebagai *restricted model* dan model *fixed effect* dalam modelnya

menggunakan variabel *dummy* yang berfungsi sebagai *unrestricter* model.

Hipotesis pada pengujian ini diantaranya:

H_0 : *common effect* (OLS) diterima ketika nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05)

H_a : *fixed effect* (FEM) diterima apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05)

2. Hausman Test

Teknik ini dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *random effect* dan *fixed effect* dengan mengikuti distribusi *chi-square* serta tingkat derajat kebebasan (df) sebanyak jumlah variabel bebas. Hipotesis yang dibentuk dari uji hausman ini sebagai berikut:

H_0 : Model *Random Effect* diterima ketika probabilitas $> \alpha$ (0,05)

H_1 : Model *Fixed Effect* diterima ketika probabilitas $< \alpha$ (0,05)

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui model terbaik yang diigunakan antara *common effect* dengan *random effect* (Nachrowi, 2006: 193).

Hipotesis dari uji ini diantaranya:

H_0 : *Common Effect* (OLS) diterima ketika probabilitas $> \alpha$ (0,05)

H_1 : *Random Effect* (REM) diterima ketika probabilitas $< \alpha$ (0,05)

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1 Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah tidak ada hubungan korelasi linier antar variabel bebas. Di dalam suatu model regresi data panel yang bagus seharusnya tidak ada hubungan korelasi antara

variabel independennya. Uji ini dapat dilihat melalui tingginya nilai VIF (*varian inflation factor*) yang tidak boleh melebihi 10 (Aisyah, 2015: 22).

3.8.3.2 Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah regresi data panel pada penelitian memiliki distribusi yang baik dan layak sebelum melakukan pengujian selanjutnya (Winarno, 2009: 5). Dalam melakukan uji normalitas dengan aplikasi *evIEWS* dapat dilakukan dengan melihat histogram pada uji *Jarque Bera* (Winarno, 2009:5.37).

3.8.3.3 Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini digunakan untuk mengetahui apakah model dalam suatu penelitian terjadi ketidaksamaan antar varian dari residu. Model regresi yang bagus adalah model yang homoskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas (Nachrowi, 2006: 109). Untuk menguji asumsi heteroskedastisitas dalam aplikasi *evIEWS* dapat menggunakan uji *Harvey, Broucher, Pagan* dengan membandingkan probabilitas dengan tingkat alfa (Nachrowi, 2006: 115).

3.8.3.4 Autokorelas

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat kesalahan pengganggu antar individu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya, regresi dapat dikatakan baik merupakan regresi yang terhindar dari autokorelasi (Gujarati, 2006: 112). Untuk mengetahui asumsi autokorelasi, dalam aplikasi *evIEWS* dapat menggunakan uji LM (Metode *Bruech Godfrey*) (Ajija, 2011:35).

3.8.4 Uji Statistik Analisis Regresi Panel

3.8.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Menurut Widarjono (2009: 26) uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan menggunakan *R-square* pada sebuah penelitiannya.

3.8.4.2 Uji F Statistik

Menurut Sugiyono (2008:257) Uji F merupakan cara yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, hal ini dapat dilihat dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.8.4.3 Uji t-Statistik

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hubungan antar variabel bebas dan terikat dapat dikatakan berpengaruh apabila probabilitas signifikansi < dari tingkat signifikansi (α) (Santoso, 2000:168). Dalam mengambil keputusan secara parsial dapat menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan dengan variabel dependen begitupula sebaliknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun dari data yang diperoleh dari tiap perusahaannya dan diolah menggunakan software eviews 9. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham-saham syariah yang merupakan sub-sektor industri dan terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2013-2016. Jumlah saham syariah yang terdaftar dalam periode pengamatan 2013-2016 terdapat 43 perusahaan dari berbagai macam jenis sub-sektor, akan tetapi penelitian ini hanya menggunakan sebanyak 8 perusahaan yang masuk dalam sub-sektor industri. Didasarkan pada teknik pemilihan sampel dengan beberapa karakteristik yang telah ditentukan maka sampel yang diperoleh dan layak dijadikan penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan kurun waktu 4 tahun. Untuk tahap penyeleksian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tahap Penyeleksian Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang masuk ke dalam <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	43
2.	Perusahaan yang bukan merupakan sub-sektor industri	(35)
3.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan periode 2013-2016	(0)
Jumlah Sampel dalam Penelitian		8

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

Terdapat 8 perusahaan sub-sektor industri yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ASII	PT Astra International Tbk
2.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
6.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
7.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
8.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

Jakarta Islamic Index atau sering disebut dengan JII adalah saham yang prinsipnya didasarkan dengan prinsip syariah saham. JII merupakan gabungan 30 saham perusahaan yang akan selalu ditinjau secara terus-menerus berdasarkan kinerja transaksi di perdagangan bursa efek (Nafik HR, 2009: 260-261).

Saham yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) akan terus dinilai dari sisi ketaatannya terhadap prinsip-prinsip syariah yang sesuai dengan al-Quran dan terdapat dalam fatwa Dewan Syariah Nasional. Apabila saham tersebut tidak mematuhi prinsip-prinsip syariah, maka Otoritas Jasa Keuangan akan mengeluarkannya dari kedudukan JII dan digantikan saham lainnya yang memenuhi prinsip syariah. Dengan demikian, setiap waktu akan ada beberapa saham yang keluar masuk dari *Jakarta Islamic Index* (JII) karena adanya penilaian saham yang terjadi enam bulan sekali. Sedangkan usaha yang dilakukan para pemilik perusahaan akan selalu diawasi berdasarkan data-data yang telah dipublikasikan (Nafik HR, 2009: 260-261). Berdasarkan data yang diperoleh dari data emiten serta data yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang digunakan sebagai sampel penelitian maka data tersebut diantaranya:

Tabel 4.3
Tabel Data Penelitian

No	Tahun	Kode	Harga Saham	ROA	EPS	Nilai Tukar	Suku Bunga	Inflasi
1	2013	ASII	6.800	10,42	479,63	10451,37	6,46	8,38
2		CPIN	3.375	16,08	154,34	10451,37	6,46	8,38
3		ICBP	5.100	10,51	381,63	10451,37	6,46	8,38
4		INDF	6.600	4,38	285,16	10451,37	6,46	8,38
5		INTP	20.000	18,84	1361,02	10451,37	6,46	8,38
6		KLBF	1.250	17,41	37,80	10451,37	6,46	8,38
7		SMGR	14.150	17,39	905,37	10451,37	6,46	8,38
8		UNVR	26.000	71,51	701,52	10451,37	6,46	8,38
9	2014	ASII	7.425	9,37	473,80	11878,30	7,53	8,36
10		CPIN	3.780	8,37	106,52	11878,30	7,53	8,36
11		ICBP	6.550	10,16	446,62	11878,30	7,53	8,36
12		INDF	6.750	5,99	442,50	11878,30	7,53	8,36
13		INTP	25.000	18,26	1431,82	11878,30	7,53	8,36
14		KLBF	1.830	17,07	44,05	11878,30	7,53	8,36
15		SMGR	16.200	16,24	938,35	11878,30	7,53	8,36
16		UNVR	32.300	40,18	752,10	11878,30	7,53	8,36
17	2015	ASII	6.000	6,36	357,31	13391,97	7,52	3,35
18		CPIN	2.600	7,42	112,02	13391,97	7,52	3,35
19		ICBP	6.738	11,01	514,62	13391,97	7,52	3,35
20		INDF	5.175	4,04	338,02	13391,97	7,52	3,35
21		INTP	22.325	15,76	1183,48	13391,97	7,52	3,35
22		KLBF	1.320	15,02	42,76	13391,97	7,52	3,35
23		SMGR	11.400	11,86	762,28	13391,97	7,52	3,35
24		UNVR	37.000	37,2	766,95	13391,97	7,52	3,35
25	2016	ASII	8.275	6,99	374,37	13307,38	5,58	3,02
26		CPIN	3.090	9,92	152,15	13307,38	5,58	3,02
27		ICBP	8.575	10,47	242,85	13307,38	5,58	3,02
28		INDF	7.925	4,44	369,01	13307,38	5,58	3,02
29		INTP	15.400	12,84	1051,37	13307,38	5,58	3,02
30		KLBF	1.515	11,82	36,32	13307,38	5,58	3,02
31		SMGR	9.175	10,25	762,30	13307,38	5,58	3,02
32		UNVR	38.800	38,16	837,57	13307,38	5,58	3,02

Sumber: Diolah Peneliti, 2017

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data yang menjadi sampel dengan memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum dan khusus (Aisyah, 2015:3). Analisis statistik deskriptif ini akan memberikan informasi atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu variabel fundamental yang diukur dengan ROA (X1) dan EPS (X2), dan makroekonomi nilai tukar (X3), suku bunga (X4) dan inflasi (X5) dan variabel dependen yaitu harga saham (Y).

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif

	ROA	EPS	NILAI TUKAR	SUKU BUNGA	INFLASI	HARGA SAHAM
Minimum	4.04	36.32	10451.37	5.58	3.02	1250.00
Maximum	71.51	1431.82	13391.97	7.53	8.38	38800.00
Mean	15.80	526.43	12257.26	6.77	5.78	11513.22
Std. Dev.	13.62	391.30	1222.918	0.83	2.64	10492.24

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Hasil analisis deskriptif tersebut menginformasikan bahwa *return on asset* (ROA) pada Sub-Sektor Industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2013-2016) paling rendah sebesar 4,04 poin dan paling tinggi sebesar 71,51 poin. Rata-rata *return on asset* (ROA) pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) sebesar 15,80 poin dengan simpangan baku sebesar 13,62 poin. Hal ini berarti *return on asset* (ROA) pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) memusat diangka $15,80 \pm 13,62$ poin.

Earning per share (EPS) pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) paling rendah sebesar 36,32 poin dan paling tinggi sebesar

1431,82 poin. Rata-rata *earning per share* (EPS) pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) sebesar 526,43 poin dengan simpangan baku sebesar 391,30 poin. Hal ini berarti *earning per share* (EPS) pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016 memusat diangka 526,43 \pm 391,30 poin.

Nilai tukar pada sub-sektor industri *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) paling rendah sebesar 10451,37 rupiah dan paling banyak sebesar 13391,97 rupiah. Rata-rata nilai tukar pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) sebesar 12257,26 rupiah dengan simpangan baku sebesar 1222,918 rupiah. Hal ini berarti nilai tukar pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) memusat diangka 12257,26 \pm 1222,918 rupiah.

Suku bunga pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) paling rendah sebesar 5,58% dan paling banyak sebesar 7,53%. Rata-rata suku bunga pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) sebesar 6,77% dengan simpangan baku sebesar 0,83%. Hal ini berarti suku bunga pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) memusat diangka 6,77% \pm 0,83%.

Inflasi pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) paling rendah sebesar 3,02 poin dan paling banyak sebesar 8,38 poin. Rata-rata inflasi pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) sebesar 5,78 poin dengan simpangan baku sebesar 2,64 poin. Hal ini berarti

inflasi pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) memusat diangka $5,78 \pm 2,64$ poin.

Tingkat harga saham di pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) paling rendah sebesar 1250,00 rupiah dan paling banyak sebesar 38800.00 rupiah. Rata-rata indeks tingkat harga saham di pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) sebesar 11513,22 rupiah dengan simpangan baku sebesar 10492,24 rupiah. Hal ini berarti tingkat harga saham di pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016) memusat diangka $11513,22 \pm 10492,24$ rupiah.

4.1.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan *Common Effect* (CEM) atau *Fixed Effect* (FEM) sebagaimana hipotesis berikut :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji *chi square* dengan probabilitas $< level\ of\ significance\ (\alpha=5\%)$ maka H_0 ditolak artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed effect model*, sebaliknya apabila probabilitas $\geq level\ of\ significance\ (\alpha=alpha)$ maka H_0 diterima artinya efek dalam model estimasi regresi panel yang sesuai dengan data empiric adalah *Common Effect (CEM)*. Hasil pengujian efek model menggunakan uji Chow dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	59.400	0.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Sebagaimana terlihat dari tabel di atas, diperoleh hasil bahwa dalam uji Chow pada penelitian ini bernilai 59,400 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa nilai probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed Effect* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model diestimasi menggunakan *Random Effect* (REM) atau *Fixed Effect* (FEM) sebagaimana hipotesis berikut :

H_0 : *Random Effect* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

Kriteria pengujian menyatakan jika statistik uji *chi square* dengan probabilitas $< \text{level of significance}$ ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak artinya dalam model estimasi regresi panel yang digunakan adalah *Fixed effect model*, begitupun sebaliknya. Hasil pengujian efek model menggunakan uji Hausman dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section Chi-square	0.000	1.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Sebagaimana tertera pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa statistik uji *chi-square* dalam uji Hausman penelitian ini bernilai 0,000 dengan probabilitas sebesar 1,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas $>$ *level of significance* ($\alpha=5\%$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk penelitian ini adalah *Random Effect* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model terbaik dari antara *common affect model* (CEM) dengan *random effect model* (REM). Apabila $\text{Obs} \cdot R^2 >$ *level of significance* (α) maka model baik yang digunakan adalah CEM dan apabila $\text{Obs} \cdot R^2 <$ *level of significance* (α) maka model yang tepat digunakan adalah REM.

Tabel 4.7
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Obs*R-squared	44.548
Probabilitas	0.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Hasil pengujian *Lagrange Multiplier* diperoleh nilai $\text{Obs} \cdot R^2$ sebesar 44,548 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua probabilitas $<$ *level of significance* (*level* $\alpha = 5\%$). Dengan demikian model estimasi regresi panel untuk penelitian ini berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* adalah *Random Effect* (REM).

4.1.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan melihat besarnya nilai VIF, jika nilai VIF $<$ 10

maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Berikut ini adalah pengujian multikolinieritas menggunakan VIF :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF
<i>Return on asset</i> (ROA)	1.173
<i>Earning per share</i> (EPS)	1.123
Nilai tukar	7.966
Suku bunga	1.748
Inflasi	8.692

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas karena nilai VIF tidak ada yang melebihi angka 10.

2. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas untuk menganalisis apakah dalam penelitian model regresi data panel data berdistribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan dengan uji *Jarque Bera*. Data dikatakan normal apabila nilai probabilitas > tingkat α (0,05).

Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Jarque Bera* :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas *Jarque Bera*

<i>Jarque Bera</i>	4.927
Probabilitas	0.085

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dapat dilihat dari tabel 4.9 yang menjelaskan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,085 artinya penelitian ini memiliki distribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menganalisis data penelitian apakah data memiliki ragam homogen atau tidak, suatu penelitian dikatakan baik apabila datanya bersifat homogen. Pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dianalisis dengan uji *Harvey test*. Di bawah ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	10.329
Probabilitas	0.0664

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Hasil pengujian diatas dinyatakan residual menyebar secara acak karena nilai probabilitas lebih besar dari pada tingkat alfa, jadi pada intinya penelitian ini memiliki ragam yang homogeny. Dengan demikian asumsi ini terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Asumsi autokorelasi adalah asumsi yang digunakan untuk melihat apakah observasi dari residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi diharapkan observasi residual tidak saling berkorelasi. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *lagrange multiplier test* (LM Test). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi :

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R-squared	10.889
Probabilitas	0.054

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Hasil pengujian asumsi autokorelasi menggunakan *lagrange multiplier test* (LM Test) didapatkan hasil bahwa probabilitas penelitian ini bernilai 0,054 yang artinya penelitian ini memiliki hubungan yang tidak saling berkorelasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa asumsi autokorelasi terpenuhi.

4.1.5 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji pengaruh secara simultan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Suharyadi dan Purwanto, 2009:225). Hasil pengujian uji F terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji F Terhadap Harga Saham

F-statistic	7.299146
Prob(F-statistic)	0.000218

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Uji hipotesis simultan (uji F) didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 7,299 dengan probabilitas 0,000. Dengan demikian maka secara simultan variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.

2. Uji T (Parsial)

Uji T merupakan uji secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen suatu penelitian dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi dibawah 0,05 (5%), maka secara parsial variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya.

Tabel 4.13
Uji T Terhadap Harga Saham

Variabel	TStatistik	Prob
ROA	3,588	0,001
EPS	8,010	0,000
Nilai tukar	2,094	0,046
Suku bunga	-0,797	0,433
Inflasi	0,889	0,377

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dari hasil pengujian secara parsial yang dapat dilihat pada tabel 4.13, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dilihat dari tingkat probabilitas sebesar 0,001 yang artinya probabilitas < tingkat α (0,05).
 2. Secara parsial variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari tingkat probabilitas *earning per share* (EPS) yang bernilai 0,000 atau lebih kecil dari pada tingkat α (0,05).
 3. Secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dilihat dari tingkat probabilitas nilai tukar yang bernilai 0,046 atau lebih kecil dari pada tingkat α (0,05).
 4. Pengujian variabel suku bunga secara parsial menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan hasil uji T pada variabel ini memiliki nilai 0,433 atau lebih besar dari pada tingkat α (0,05)
 5. Pengujian variabel inflasi secara parsial menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan hasil uji T pada variabel inflasi memiliki nilai 0,377 atau lebih besar dari pada tingkat α (0,05)
3. Uji koefisien determinasi

Besarnya variabel x dalam menjelaskan variabel y dapat dilihat dari hasil analisis uji koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Determinasi

R-squared	0.583972
Adjusted Rsquared	0.503966
S.E of regression	3521.778
Fstatistic	7.299146
Prob(F-statistic)	0.000218

Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Dapat disimpulkan bahwa nilai *adjuster R²* pada penelitian ini sebesar 0,504 atau 50,4 %. Hal ini berarti bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi sebesar 50,4% atau dengan kata lain kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat mencapai 50,4% sedangkan 49,6% merupakan kontribusi variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.6 Uji Regresi Data Panel

Analisis uji regresi data panel dilakukan setelah melakukan uji pemilihan model dan asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi EViews 9. Hasil dari model regresi data panel penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel ROA, EPS, nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham. Hasil pengujian regresi data panel dengan eviews dapat diperoleh dari hasil regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi Panel (*Random Effect Model*)

Variabel	Koefisien	Std Error	Tstatistic	Prob
Konstanta	-213329.0	101889.5	-2.094	0.046
<i>Return On Asset</i> (ROA)	202.012	56.310	3.588	0.001
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	17.868	2.231	8.010	0.000
Nilai Tukar	22671.93	10828.72	2.094	0.046
Suku Bunga	-491.988	617.247	-0.797	0.433
Inflasi	390.885	434.565	0.899	0.377
ASII	-810.557			
CPIN	-130.065			
ICBP	-1134.071			
INDF	276.117			
INTP	-3281.685			
KLBF	-1024.059			
SMGR	-3309.889			
UNVR	9414.210			

Sumber: Output EViews 9

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = -213329,0 + 202,012 \text{ roa} + 17,868 \text{ eps} + 22671,93 \text{ nilai tukar} - 491,988 \text{ suku bunga} + 390,885 \text{ inflasi}$$

Dari persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -213329,0 mengindikasikan bahwa ketika *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), dan nilai tukar bernilai konstan (tidak berubah) maka harga saham sebesar -213329,0 rupiah.
2. Koefisien *return on asset* (ROA) sebesar 202,012 menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya kenaikan *return on asset* (ROA) sebesar 1 poin maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham sebesar 202,012 rupiah.

3. Koefisien *earning per share* (EPS) sebesar 17,868 menjelaskan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa terjadinya kenaikan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1 poin akan berdampak pada peningkatan harga saham sebesar 17,868 rupiah.
4. Koefisien nilai tukar sebesar 22671,93 menjelaskan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya kenaikan nilai tukar sebesar 1% maka akan berdampak pada peningkatan harga saham sebesar 22671,93.
5. Koefisien suku bunga sebesar -491,988 menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan suku bunga sebesar 1% maka akan berdampak pada penurunan harga saham sebesar 491,988 rupiah meskipun penurunannya tidak signifikan.
6. Koefisien inflasi sebesar 390,885 mengindikasikan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti terjadinya peningkatan inflasi sebesar 1 poin maka akan meningkatkan harga saham sebesar 390,885 rupiah meskipun peningkatannya tidak signifikan.

Sedangkan model persamaan regresi data panel tiap perusahaan sub-sektor industri adalah sebagai berikut:

- a. Model Harga Saham PT Astra International Tbk

$$\text{Harga saham} = (-213329,0 + (-810,557)) + 202,012 \text{ roa} + 17,868 \text{ eps} + 22671,93 \text{ nilai tukar} - 491,988 \text{ suku bunga} + 390,885 \text{ inflasi}$$

- b. Model Harga Saham PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Harga saham = $(-213329,0 + (-130,065)) + 202,012 \text{ roa} + 17,868 \text{ eps} + 22671,93 \text{ nilai tukar} - 491,988 \text{ suku bunga} + 390,885 \text{ inflasi}$

c. Model Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Harga saham = $(-2133290 + (-1134,071)) + 202,012 \text{ roa} + 17,868 \text{ eps} + 22671,93 \text{ nilai tukar} - 491,988 \text{ suku bunga} + 390,885 \text{ inflasi}$

d. Model Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Harga saham = $(-213329,0 + 276,117) + 202,012 \text{ roa} + 17,868 \text{ eps} + 22671,93 \text{ nilai tukar} - 491,988 \text{ suku bunga} + 390,885 \text{ inflasi}$

e. Model Harga Saham PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk

Harga saham = $(-213329,0 + (-3281,685)) + 202,012 \text{ roa} + 17,868 \text{ eps} + 22671,93 \text{ nilai tukar} - 491,988 \text{ suku bunga} + 390,885 \text{ inflasi}$

f. Model Harga Saham PT Kalbe Farma Tbk

Harga saham = $(-213329,0 + (-1024,059)) + 202,012 \text{ roa} + 17,868 \text{ eps} + 22671,93 \text{ nilai tukar} - 491,988 \text{ suku bunga} + 390,885 \text{ inflasi}$

g. Model Harga Saham PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Harga saham = $(-213329,0 + (-3309,889)) + 202,012 \text{ roa} + 17,868 \text{ eps} + 22671,93 \text{ nilai tukar} - 491,988 \text{ suku bunga} + 390,885 \text{ inflasi}$

h. Model Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk

Harga Saham = $(-213329,0 + 9414,210) + 202,012 \text{ roa} + 17,868 \text{ eps} + 22671,93 \text{ nilai tukar} - 491,988 \text{ suku bunga} + 390,885 \text{ inflasi}$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Simultan Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian regresi data panel diatas bahwa variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka dalam penelitian regresi data panel ini dilakukan uji F atau uji secara simultan dengan melihat tingkat probabilitas sebesar 0,000 sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap fluktuasi harga saham.

Hasil ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et.all* (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai tukae, suku bunga serta inflasi berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham suatu perusahaan. Bahkan penelitian ini juga di perkuat adanya penelitian yang dilakukan oleh Jiwandono (2014) yang hasilnya menjelaskan bahwa setiap peningkatan *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) akan mempengaruhi tingkat fluktuasi harga saham suatu perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Parsial Terhadap Harga Saham

4.2.2.1 Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham

Dari hasil analisis data yang dilakukan diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *return on asset* (ROA) sebagai variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan arti lain bahwa tingginya *return on asset* (ROA) akan menaikkan pula harga suatu saham perusahaan. Sebaliknya, jika *return*

on asset (ROA) mengalami fluktuasi yang menurun dapat memberikan dampak terhadap menurunnya harga saham suatu perusahaan. Oleh sebab itu dapat diambil kesimpulan bahwa fluktuasi *return on asset* (ROA) akan berdampak terhadap fluktuasi harga saham sebuah perusahaan.

Hal ini diperjelas dengan Hanafi (2005) yang menjelaskan bahwa *return on asset* (ROA) yang merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimiliki dengan cara operasional usaha suatu perusahaan tersebut. Bahkan menurut Van Horne (2005:224) menjelaskan bahwa fluktuasi naik atau turunnya *return on asset* (ROA) dapat menggambarkan suatu penilaian masyarakat terhadap perusahaan akan kinerja usahanya.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Jiwandono (2014) dan Andarini *et.all* (2016) yang hasil analisisnya menyatakan bahwa *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan Darnita (2014) yang hasilnya menjelaskan bahwa variabel *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin naik tingkat *return on asset* (ROA) akan mengakibatkan tingginya harga saham karena *return on asset* (ROA) yang merupakan cara yang dilakukan para investor dalam menganalisis tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut.

4.2.2.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian diatas yang menjelaskan bahwa variabel *earning per share* (EPS) memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Pengujian ini menjelaskan bahwa variabel *earning per share* (EPS) naik dapat mempengaruhi naiknya harga saham karena *earning per share* (EPS) yang merupakan penggambaran tingkat keuntungan yang akan dibagikan perusahaan terhadap para investor setiap lembar sahamnya. Bahkan para investor akan menilai kinerja usaha perusahaan dari jumlah laba yang akan dibagikan atas surat berharga yang dimiliki oleh investor-investornya. Begitu pula jika *earning per share* (EPS) mengalami fluktuasi menurun maka dapat berpengaruh terhadap turunnya harga surat berharga itu sendiri.

Hanafi (2004) menjelaskan bahwa *earning per share* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menjadi tolak ukur seberapa besar perusahaan menghasilkan laba dari tiap lembar surat berharga yang telah dimiliki oleh investor. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Kurnitanto (2013) yang hasilnya menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Jiwandono (2014) bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Darnita (2014) yang hasilnya menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Menurut hukum islam laba merupakan pertambahan aktiva perdagangan dapat dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena transaksi perdagangan hal ini dijelaskan dalam Q.S As-Shaff ayat 10-12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ تُوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari adzab yang pedih, (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalannya dengan harta dan jiwamu, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya.

Tujuan dari perdagangan adalah memperoleh laba/keuntungan, secara ilmu ekonomi suatu perusahaan indutri menjalankan produksinya bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dengan cara yang baik sesuai dengan prinsip islam. Oleh sebab itu transaksi bisnis seorang investor yang akan menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar para investor tersebut mendapatkan keuntungan yang sesuai prinsip syariah dan mendapatkan keridhaan Allah swt.

Dalam konsep jual beli dan perilehan tingkat keuntungan, islam memberikan ajaran kepada umatnya agar setiap kegiatan usahanya dilakukan untuk mendapatkan ridho dari Allah swt dengan jalan yang sesuai dengan prinsip dan kaidah syariah. Dalam kegiatan usahanya islam mengajarkan kepada umatnya pula mengenai beberapa prinsip yang harus dijalankan bagi setiap umatnya seperti prinsip keridhoan, taawun, transparasi dalam kegiatan perdagangan. Karena didalam agama islam sangat menjunjung tinggi pula akan transparasi bagi setiap orang yang

telah menjalankan usahanya. Konsep laba dalam islam secara teoritis tidak hanya berdasarkan logika saja, akan tetapi berasaskan pada nilai-nilai yang telah diajarkan di dalam al-Quran yang digunakan sebagai pedoman bagi tiap-tiap umatnya.

4.2.2.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian diatas menjelaskan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar yang mengalami peningkatan atau penurunan dapat memberikan dampak terhadap harga saham suatu perusahaan.

Menurut Fahmi dan Hadi (2011:28) nilai tukar merupakan rasio antara suatu mata uang dengan sejumlah mata uang lai yang dapat ditukarkan pada waktu tertentu. Nilai tukar juga merupakan faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham, dimana ketika nilai tukar mengalami fluktuasi yang tidak stabil dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi saham karena para investor akan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam melakukan perdagangan di pasar saham (Ginting, 2016).

Menurut Rejeb (2009:60) dalam islam juga terdapat sistem nilai tukar yang secara tidak langsung mirip dengan sistem tukar mengambang bebas, dikarenakan agama islam memberikan hak kebebasan kepada para pemeluknya dalam melakukan segala transaksi yang berhubungan nilai tukar atau sistem valuta asing secara bebas. Hal ini berarti sistem kurs akan mempengaruhi beberapa transaksi jual beli yang dilakukan oleh perusahaan dalam transaksinya yang akan berpengaruh juga terhadap fluktuasi harga saham perusahaan tersebut. Bahkan

transaksi menggunakan kurs atau nilai tukar ini juga dibenarkan dalam al-Quran Surat Al-Maidah ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.*”

Berdasarkan ayat di atas, seorang muslim harus komitmen dengan perjanjian yang dilakukan, mereka harus setia pada isi suatu perjanjian dengan siapapun. Komitmen ini ditunjukkan oleh seorang muslim kepada pihak lain yang menandatangani perjanjian. Ketika mereka melanggar perjanjian, maka tidak ada komitmen seorang muslim untuk menaati isi perjanjian.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Sulasmiyati (2016) yang menyatakan bahwa variabel nilai tukar memiliki pengaruh terhadap harga saham. akan tetapi penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maithya (2015) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan yang didapat dari hasil tersebut adalah ketika nilai tukar mengalami fluktuasi naik ataupun turun akan berpengaruh terhadap fluktuasi naik atau turunnya harga saham suatu perusahaan.

4.2.2.4 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian diatas menjelaskan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Tandelilin

(2010) menjelaskan bahwa tingginya suku bunga merupakan suatu hal yang kurang baik dalam mempengaruhi naiknya harga saham. hal ini dipertegas dengan Mankiw (2000) yang menjelaskan bahwa kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sehingga dampak yang lebih lanjut dapat berpengaruh terhadap turunnya harga saham. kenaikan suku bunga akan membuat seseorang atau investor menyimpan dananya ke pasar uang dalam bentuk surat berharga jangka pendek seperti, tabungan, deposito sehingga akan menurunkan permintaan atas surat berharga yang juga mengakibatkan harga saham yang mengalami penurunan. Sebaliknya apabila suku bunga rendah akan membuat seorang atau investor menarik dananya di bank dan akan dialihkan untuk berinvestasi saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sulasmiyati (2016) yang hasilnya menyatakan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Prabowo (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa suku bunga belum menjadi jaminan bahwa para investor saham syariah yang akan melakukan permintaan surat berharga.

Hal ini juga dibenarkan dalam ajaran islam yang dengan tegas melarang adanya peningkatan kekayaan secara tidak adil atau merugikan salah satu pihak, karena di dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 188 dengan tegas disebutkan bahwa Allah swt melarang kepada umatnya untuk tidak memakan harta dengan cara yang *bathil* (tidak dibenarkan) dalam memperolehnya. Menurut para ulama'

transaksi yang tidak dibolehkan dalam Islam adalah transaksi yang mengandung *riba*/bunga, *gharar*, dan *maisir*. Oleh sebab itu suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dikarenakan saham yang diteliti dalam penelitian ini merupakan saham yang sesuai dengan prinsip syariah. Bahkan dalam QS. Al-Baqarah ayat 278-279 dibenarkan mengenai larangan akan suku bunga yang ayatnya berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِنَّ رُءُوسَ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, bertakwalah pada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak melaksanakan (apa yang diperintahkan ini) maka ketahuilah, bahwa akan terjadi perang dahsyat dari Allah dan RosulNya dan jika kamu bertaubat maka bagi kamu pokok harta kamu, kamu tidak dianiaya dan tidak (pula) dianiaya”

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 278 ini Allah SWT menghubungkan perintah meninggalkan riba dengan perintah bertakwa. Dengan hubungan itu seakan-akan Allah SWT mengatakan: “Jika kamu benar-benar beriman tinggalkanlah riba itu, dan jika kamu tidak meninggalkannya berarti kamu telah berdusta kepada Allah SWT dalam pengakuan imanmu”.

4.2.2.5 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham

Dari hasil pengujian diatas menjelaskan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Menurut Tandelilin (2001: 211-214) menjelaskan bahwa inflasi merupakan kenaikan harga barang secara keseluruhan dengan waktu yang bersamaan. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

dikarenakan inflasi pada periode penelitian mengalami fluktuasi naik ataupun turun tetapi tingkat fluktuasi tersebut tidak mempengaruhi fluktuasi naik ataupun turunnya harga saham suatu perusahaan yang telah menjadi sampel penelitian.

Grafik 4.1
Grafik Harga Saham dan Inflasi pada PT Astra Internasional Tbk



Sumber: Diolah Peneliti, 2018

Inflasi yang terlihat pada grafik 4.1 yang menggambarkan bahwa naik atau turunnya inflasi tidak diikuti dengan naik ataupun turunnya harga saham ini dikarenakan adanya kebijakan moneter yang sangat baik dilakukan oleh pihak pemerintah dalam mengantisipasi masalah yang timbul dan menyebabkan tingkat perekonomian Negara yang tidak stabil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna *et.all* (2016) yang hasilnya menyatakan bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham yang mungkin bahwa pada saat periode penelitian inflasi yang terjadi cukup memberikan andil dalam kenaikan fluktuasi harga saham di pasar modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian analisis regresi data panel dengan lima variabel independen yaitu *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi serta satu variabel dependen berupa harga saham dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan variabel bebas *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, maka naik atau turunnya harga saham suatu perusahaan akan dipengaruhi oleh fluktuasi naik atau turunnya *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), nilai tukar, suku bunga dan inflasi pada perusahaan sub-sektor industry di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016. Oleh karena itu selaku investor dapat mengambil keputusan dengan melihat variabel-variabel tersebut.
2. Secara parsial hasil pengujian regresi data panel penelitian ini menyatakan bahwa variabel *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS) dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel suku bunga dan inflasi dalam penelitian ini menyatakan bahwa kedua variabel memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor industry di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2013-2016.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Sebaiknya investor selalu menilai faktor internal dan faktor eksternal sebelum menginvestasikan dananya pada saham sub-sektor industri agar mendapatkan keuntungan secara maksimal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebaiknya menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada sub-sektor industri di *Jakarta Islamic Index* (JII) serta menambah faktor-faktor internal lainnya seperti tingkat margin atau keuntungan yang diberikan agar mendapatkan hasil yang lebih tepat dan akurat.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya dan memberikan laporan keuangan yang riil dan lengkap agar mampu menarik investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Karena perusahaan dapat dinilai baik buruknya dapat dilihat dari laporan keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, Robiatul. (2014). *Analysis the Effect of Fundamental and Technical Variables on Stock Price Bank Industry at Indonesian Stock Exchange*. Bogor: Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Ahmad, Kamaruddin. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio Edisi Revisi*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.
- Aisyah, Esy. Nur. (2015). *Ststistik Inferensial Parameterik : Contoh Penelitian Untuk Riset Statetik Dengan Alat SPSS 21.0*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ajija R, Shcohrul dan Dyah W, Sri, dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Salemba Empat, 2002.
- Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Arifin, Zaenal. (2003). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Arikunto, Suharsimmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV, Cetakan Ketigabelas*, Rineka Cipta, Jakarta
- Aziz, Musdalifah. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baltagi, Badi H. 2001. *Econometric Analysis of Panel Data, Third Edition*. United Kindom: John Wiley & Sons Ltd.
- Bank Indonesia. (2016). *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*. <http://www.bi.go.id/id/moneter/bi7dayRR/penjelasan/Contents/Default.aspx>. (diakses 5 November 2017).
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku Satu, Edisi Sepuluh*, PT.Salemba Empat, Jakarta.
- Chittedi, Krishna Reddy. (2015). *Macroeconomic Variable Impact On Stock Price in a BRIC Stock Markets: An Empirical Analysis*. India: Departement of Economics, Central University of Tamil Nadu.
- Darnita, Elis. (2014). *Analisis Pengaruh Rerurn On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food dan Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012*.

- Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Donbusch, et. Al. 1980. *Macroeconomic*. Mc Graw-Hill companies, New York.
- Roy Indra Mirazudin (Penerjemah). 2008. *Makroekonomi, Edisi Kespuluh*, Media Global Edukasi, Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2006. *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi Edisi 2 Teori dan Soal Jawab*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. dan Hadi, Yovi Lavianti. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ginting, Maria Ratna Marisa. Topowijono. dan Sulasmiyati, Sri. (2016). *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Gujarati, Damodar. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta : Erlangga.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh, M., 2004. *Manajemen Keuangan, Edisi 2004/2005*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM.
- Huda, Nurul. dan Nasution, Mustafa Edwin. 2014. *Investasi Pasar Modal Syariah, Edisi Revisi, Cetakan ke-3*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Iwardono. 2004. *Ekonomi Mikro*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Jiwandono, Teguh. (2014). *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Indeks Kompas 100*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Negeri Surabaya.
- Kemenperin, (2017, Januari 3). *Lampaui 31 Perse, Industri Manufaktur Penyumbang Pajak Terbesar*. <https://www.kemenperin.go.id> (diakses 20 Februari 2018)

- Kitati, Edward. Zablon, Evusa. Dan Maithya, Henry. (2015). *Effect of Macro Economic Variables on Stock Market Prices for the Companies Quoted on the Nairobi Securities Exchange in Kenya*. Kenya: South Easternn Kenya University.
- Kurnianto, Ajeng Dewi. (2013). *Analisis Pengaruh EPS, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham Dengan PER Sebagai Variabel Moderating*. Diponegoro: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nachrowi, Nachrowi D.2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nafik HR, Muhammad. 2009. *Bursa Efek & Investasi Syariah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2010). *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal*. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/pasarmodal/regulasi/undang-undang/>. (diakses 29 September 2017).
- Prabowo, Hamdan. Wahono, Budi. dan Khirul, M. (2017). *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika Terhadap Harga Saham (Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015)*. Malang: Jurusan Manajemen Universitas Islam Malang.
- Rudmunungtyas, Dyah Arini. Wahid, Abdul .dan Sarwi. (2015). *The Influence Of Financial Ratio And Dividen Policy To Syariah Stock Price*.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Erlangga, Jakarta.
- Santoso, Sinngih. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT.Alex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan "Teori dan Aplikasi", Edisi Keempat*, BPFE, Yogyakarta.
- Subalno, 2009. “ *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listed di BEI Periode 2003-2007)*“, ORBITH, Vol.6 No.1: 1-8.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharyadi, Purwanto. 2009. *Statistika untuk Ekonomika dan Keuangan Modern, Buku Dua, Edisi Kedua*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sulfiyati. (2016). *Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Batubara DI BEI Tahun 2011-2014*. Malang: Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sunariyah. 2004. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keempat. Yogyakarta: UMP AMP YKPN.
- Suprayitno, A. S., & Machfudz. (2010). Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: UIN-Maliki Press
- Supriyatna, I. (2017, Februari 2). Ekonomi. Retrieved September 2, 2017, from Kompas.com:<http://ekonomi.kompas.com/read/2017/02/17/140006426/jumlah.investor.baru.meningkat.23.47.persen.di.akhir.2016>
- Syamsuddin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Talla, Joseph Tagne. (2013). *Impact of Macroeconomic Variables on The Stock Market Prices of The Stockholm Stock Exchange (OMXS30)*. Jonkoping: Jongkoping International Busines School.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2011. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim BEI, (2017, Juni 1). *Begini Perkembangan Pasar Modal Syariah Selama 20 Tahun*. <https://economy.okezone.com/read/2017/05/31/278/1704045/>. (diakses 1 Oktober 2017).
- Ulfia, Siska. 2016. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti di BEI Tahun 2010-2014)*. Malang: Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Van Horne, James C. and Wachowicz, John, 2005, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan*, Alih Bahasa oleh Heru Sutojo, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Andarini, Devita Fajar Tri. (2016). *Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Study Kasus Pada Perusahaan Real Estate Dan*

Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Yogyakarta: Jurusan Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia.

Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Winarno, Wing Wahyu, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi ketiga, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta, 2011.

Yuliana, Indah. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN-Maliki Press.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI	
<p>Nama : BADHIATUROHMAH Tempat & Tanggal Lahir : Malang, 20 Desember 1995 Jenis Kelamin : Perempuan Alamat : Jalan Ahmad Yani Rt 07 Rw 04 Desa Sambigede Kec. Sumber Pucung, Kab. Malang Agama : Islam Status : Lajang / Belum Menikah Perkawinan : Tinggi Badan : 157 cm Nomor HP : 085791950132 E-mail : badhiaturohmah@gmail.com</p>	
PENDIDIKAN	
Pendidikan Formal:	
2001-2002	: TK Muslimat NU Sambigede
2002-2008	: SD Sunan Giri Ngebruk
2008 - 2011	: SMP Islam Ngebruk
2011 - 2014	: MAN I Kota Malang Program IPS
2014 - Sekarang	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Perbankan Syariah (S1)
Pendidikan Non Formal:	
2011-2014	: Program Pendidikan Setara Diploma Satu MAN 1 Kota Malang
2015	: Workshop Hybrid Contract (Diselenggarakan Oleh Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)
PENGALAMAN ORGANISASI	
1. 2011- 2012	Anggota Paduan Suara Man 1 Kota Malang
2. 2011-2013	Bendahara JKPKA Man 1 Kota Malang

Malang, 25 April 2018
Hormat saya,

Badhiaturohmah

DATA MENTAH

No	Kode	Tahun	Harga Saham	ROA	EPS	Nilai Tukar	Suku Bunga	Inflasi
1.	_ASII	2013	6800	10,42	479,63	10451,37	6,46	8,38
2.	_ASII	2014	7425	9,37	473,80	11878,30	7,53	8,36
3.	_ASII	2015	6000	6,36	357,31	13391,97	7,52	3,35
4.	_ASII	2016	8275	6,99	374,37	13307,38	5,58	3,02
5.	_CPIN	2013	3375	16,08	154,34	10451,37	6,46	8,38
6.	_CPIN	2014	3780	8,37	106,52	11878,30	7,53	8,36
7.	_CPIN	2015	2600	7,42	112,02	13391,97	7,52	3,35
8.	_CPIN	2016	3090	9,92	152,15	13307,38	5,58	3,02
9.	_ICBP	2013	5100	10,51	381,63	10451,37	6,46	8,38
10.	_ICBP	2014	6550	10,16	446,62	11878,30	7,53	8,36
11.	_ICBP	2015	6738	11,01	514,62	13391,97	7,52	3,35
12.	_ICBP	2016	8575	10,47	242,85	13307,38	5,58	3,02
13.	_INDF	2013	6600	4,38	285,16	10451,37	6,46	8,38
14.	_INDF	2014	6750	5,99	442,50	11878,30	7,53	8,36
15.	_INDF	2015	5175	4,04	338,02	13391,97	7,52	3,35
16.	_INDF	2016	7925	4,44	369,01	13307,38	5,58	3,02
17.	_INTP	2013	20000	18,84	1361,02	10451,37	6,46	8,38
18.	_INTP	2014	25000	18,26	1431,82	11878,30	7,53	8,36
19.	_INTP	2015	22325	15,76	1183,48	13391,97	7,52	3,35
20.	_INTP	2016	15400	12,84	1051,37	13307,38	5,58	3,02
21.	_KLBF	2013	1250	17,41	37,80	10451,37	6,46	8,38
22.	_KLBF	2014	1830	17,07	44,05	11878,30	7,53	8,36
23.	_KLBF	2015	1320	15,02	42,76	13391,97	7,52	3,35
24.	_KLBF	2016	1515	11,82	36,32	13307,38	5,58	3,02
25.	_SMGR	2013	14150	17,39	905,37	10451,37	6,46	8,38
26.	_SMGR	2014	16200	16,24	938,35	11878,30	7,53	8,36
27.	_SMGR	2015	11400	11,86	762,28	13391,97	7,52	3,35
28.	_SMGR	2016	9175	10,25	762,30	13307,38	5,58	3,02
29.	_UNVR	2013	26000	71,51	701,52	10451,37	6,46	8,38
30.	_UNVR	2014	32300	40,18	752,10	11878,30	7,53	8,36
31.	_UNVR	2015	37000	37,2	766,95	13391,97	7,52	3,35
32.	_UNVR	2016	38800	38,16	837,57	13307,38	5,58	3,02

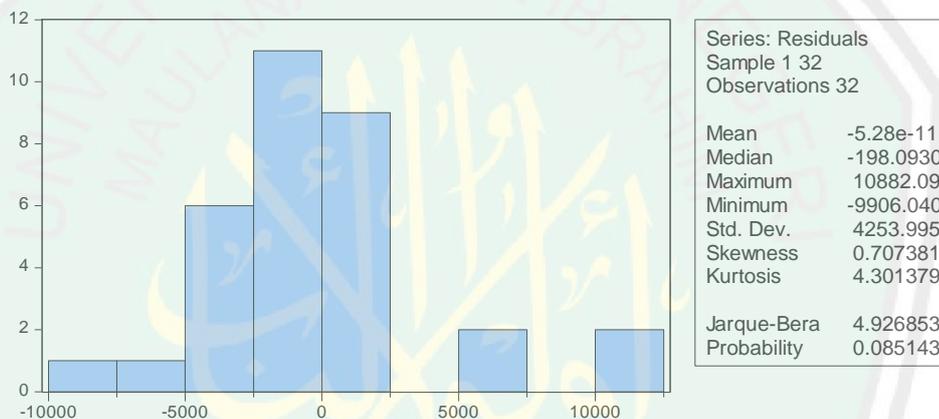
OUTPUT EVIEWS

Analisis Deskriptif

	Harga Saham	ROA	EPS	Nilai Tukar	Suku Bunga	Inflasi
Mean	11513.22	15.80438	526.4253	12257.26	6.772500	5.777500
Maximum	38800.00	71.51000	1431.820	13391.97	7.530000	8.380000
Minimum	1250.000	4.040000	36.32000	10451.37	5.580000	3.020000
Std. Dev.	10492.24	13.62152	391.3017	1222.918	0.827320	2.636658
Observations	32	32	32	32	32	32

1. Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Date: 02/14/18 Time: 11:56			
Sample: 1 32			
Included observations: 32			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
ROA	4399.942	2.802876	1.172945
EPS	5.102811	3.219819	1.122567
LNNILAI_TUKAR	5.26E+08	69003.34	7.966199
SUKU_BUNGA	1777523.	122.6632	1.748000
INFLASI	870233.5	51.77283	8.692064
C	4.64E+10	68846.13	NA

Uji Heteroskedastisita

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	2.478510	Prob. F(5,26)	0.0579
Obs*R-squared	10.32913	Prob. Chi-Square(5)	0.0664
Scaled explained SS	15.17051	Prob. Chi-Square(5)	0.0097

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.166311	Prob. F(5,21)	0.0969
Obs*R-squared	10.88887	Prob. Chi-Square(5)	0.0536

2. Analisis Regresi Panel

CEM (*Common Effect Model*)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/27/18 Time: 09:25				
Sample: 2013 2016				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA?	455.5353	66.33206	6.867499	0.0000
EPS?	14.73207	2.258940	6.521673	0.0000
LNNILAI_TUKAR?	34574.17	22923.93	1.508213	0.1436
SUKU_BUNGA?	-579.4634	1333.238	-0.434629	0.6674
INFLASI?	612.3476	932.8631	0.656417	0.5173
C	-328358.5	215454.7	-1.524026	0.1396
R-squared	0.835617	Mean dependent var	11513.22	
Adjusted R-squared	0.804005	S.D. dependent var	10492.24	
S.E. of regression	4645.058	Akaike info criterion	19.89236	
Sum squared resid	5.61E+08	Schwarz criterion	20.16718	
Log likelihood	-312.2777	Hannan-Quinn criter.	19.98345	
F-statistic	26.43339	Durbin-Watson stat	0.976749	
Prob(F-statistic)	0.000000			

REM (Random Effect Model)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM?				
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 02/27/18 Time: 09:25				
Sample: 2013 2016				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 32				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA?	202.0116	56.30960	3.587516	0.0014
EPS?	17.86808	2.230649	8.010261	0.0000
LNNILAI_TUKAR?	22671.93	10828.72	2.093686	0.0462
SUKU_BUNGA?	-491.9876	617.2473	-0.797067	0.4326
INFLASI?	390.8847	434.5653	0.899484	0.3767
C	-213329.0	101889.5	-2.093728	0.0462
Random Effects (Cross)				
_ASII--C	-810.5574			
_CPIN--C	-130.0653			
_ICBP--C	-1134.071			
_INDF--C	276.1165			
_INTP--C	-3281.685			
_KLBF--C	-1024.059			
_SMGR--C	-3309.889			
_UNVR--C	9414.210			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2279.831	0.5298
Idiosyncratic random			2147.935	0.4702
Weighted Statistics				
R-squared	0.583972	Mean dependent var	4906.429	
Adjusted R-squared	0.503966	S.D. dependent var	5000.418	
S.E. of regression	3521.778	Sum squared resid	3.22E+08	
F-statistic	7.299146	Durbin-Watson stat	0.916944	
Prob(F-statistic)	0.000218			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.743043	Mean dependent var	11513.22	
Sum squared resid	8.77E+08	Durbin-Watson stat	0.337196	

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests				
Pool: DATA				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	14.656344	(7,19)	0.0000	
Cross-section Chi-square	59.400063	7	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: HARGA_SAHAM?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/27/18 Time: 09:25				
Sample: 2013 2016				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA?	455.5353	66.33206	6.867499	0.0000
EPS?	14.73207	2.258940	6.521673	0.0000
LNNILAI_TUKAR?	34574.17	22923.93	1.508213	0.1436
SUKU_BUNGA?	-579.4634	1333.238	-0.434629	0.6674
INFLASI?	612.3476	932.8631	0.656417	0.5173
C	-328358.5	215454.7	-1.524026	0.1396
R-squared	0.835617	Mean dependent var	11513.22	
Adjusted R-squared	0.804005	S.D. dependent var	10492.24	
S.E. of regression	4645.058	Akaike info criterion	19.89236	
Sum squared resid	5.61E+08	Schwarz criterion	20.16718	
Log likelihood	-312.2777	Hannan-Quinn criter.	19.98345	
F-statistic	26.43339	Durbin-Watson stat	0.976749	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Pool: DATA				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		0.000000	5	1.0000
* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.				
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
ROA?	-209.133867	202.011624	3878.780998	0.0000
EPS?	18.317585	17.868079	26.469312	0.9304
LNNILAI_TUKAR?	4401.697497	22671.927822	7550428.503 185	0.0000
SUKU_BUNGA?	-293.535781	-491.987610	5720.634199	0.0087
INFLASI?	120.908182	390.884707	9698.487770	0.0061
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: HARGA_SAHAM?				
Method: Panel Least Squares				
Date: 02/27/18 Time: 09:26				
Sample: 2013 2016				
Included observations: 4				
Cross-sections included: 8				
Total pool (balanced) observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-34949.92	105276.9	-0.331981	0.7435
ROA?	-209.1339	83.96161	-2.490827	0.0222
EPS?	18.31759	5.607594	3.266568	0.0041
LNNILAI_TUKAR?	4401.697	11171.91	0.393997	0.6980
SUKU_BUNGA?	-293.5358	621.8640	-0.472026	0.6423
INFLASI?	120.9082	445.5844	0.271347	0.7891
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.974314	Mean dependent var	11513.22	
Adjusted R-squared	0.958091	S.D. dependent var	10492.24	
S.E. of regression	2147.935	Akaike info criterion	18.47360	
Sum squared resid	87658831	Schwarz criterion	19.06906	
Log likelihood	-282.5777	Hannan-Quinn criter.	18.67098	
F-statistic	60.05838	Durbin-Watson stat	1.951179	

Prob(F-statistic)	0.000000		
-------------------	----------	--	--

LM test

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	44.54803 (0.0000)	2.166667 (0.1410)	46.71470 (0.0000)
Honda	6.674431 (0.0000)	-1.471960 --	3.678702 (0.0001)
King-Wu	6.674431 (0.0000)	-1.471960 --	1.668335 (0.0476)
Standardized Honda	7.027959 (0.0000)	8.89E-07 (0.5000)	2.552406 (0.0053)
Standardized King-Wu	7.027959 (0.0000)	8.89E-07 (0.5000)	1.060555 (0.1444)
Gourierieux, et al.*	--	--	44.54803 (< 0.01)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 4828/BAN-PT/Akred/S/XII/2017
Jalan Gajayana Nomor 50 Malang 65144, Telepon: (0341) 558881, Faksimile: (0341) 558881

Nomor :541...../F.EK/PP.00.9/03/2018
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Malang, 29 Maret 2018

SURAT KETERANGAN

Pengelola Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menerangkan bahwa tersebut di bawah ini :

Nama : Badhiaturohmah
NIP : 14540034
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/S1 Perbankan Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian : Pengaruh Variabel *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Industri di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2013-2016

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan penelitian di Galeri Investasi BEI-UIN, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.
Ketua GI BEI-UIN,

Muh. Nanang Choiruddin SE., MM.
NIDT.19850820201608011047





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP : 19750906 200604 1 001
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Badhiaturohmah
NIM : 14540034
Handphone : 085791950132
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Variabel Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Industri Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2016

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
21 %	21%	5%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 26 April 2018
Pembimbing,

Dr. Siswanto, SE., M.Si
NIP 19750906 200604 1 001

Pengaruh variabel Return On Asset(ROA), Earning Per Share (EPS), Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Industri di Jakarta Islamic Index(JII) Periode 2013-2016)

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%

Submitted to Trisakti University

8	Student Paper	1%
9	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to Udayana University Student Paper	<1%
11	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1%
12	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1%
13	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
14	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1%
15	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
16	eprints.dinus.ac.id Internet Source	<1%
17	repository.unej.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1%

20	repository.upi.edu Internet Source	<1%
21	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
22	perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1%
23	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1%
24	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1%
25	digilib.unpas.ac.id Internet Source	<1%
26	arinprasticha.blogspot.com Internet Source	<1%
27	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
28	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1%
29	www.scribd.com Internet Source	<1%
30	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Badhiaturohmah
NIM/Jurusan : 14540034/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Dr. Siswanto, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Variabel *Return On Asset (Roa)*, *Earning Per Share (Eps)*, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Industri Di Jakarta *Islamic Index (Jii)* Periode 2013-2016

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	10 Oktober 2017	Pengajuan Outline	
2	12 September 2017	Proposal Bab I, II dan III	
3	02 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
4	18 November 2017	Seminar Proposal	
5	27 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
6	20 Februari 2018	Skripsi Bab IV dan V	
7	28 Februari 2018	Revisi Bab IV dan V	
8	05 Maret 2018	Acc Bab IV dan V	
9	12 Maret 2018	Seminar Hasil	
10	23 Maret 2018	Revisi dan Acc Hasil	
11	6 April 2018	Ujian Skripsi	
12	20 April 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, 20 April 2018
Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003